

**PENGARUH AKTIVITAS KELAS TERHADAP REGULASI DIRI
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
HASYIM ASY'ARI KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh :

Dewi Maulana Azizah

NIM: 19410002

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PENGARUH AKTIVITAS KELAS TERHADAP REGULASI DIRI
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
HASYIM ASY'ARI KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :
Dewi Maulana Azizah
NIM: 19410002

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH AKTIVITAS KELAS TERHADAP REGULASI DIRI
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
HASYIM ASY'ARI KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh :

Dewi Maulana Azizah

19410002

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Rahmat Aziz, M.Si.
NIP. 197008132001121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP. 19761128200212200

SKRIPSI
PENGARUH AKTIVITAS KELAS TERHADAP REGULASI DIRI
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
HASYIM ASY'ARI KOTA BATU

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 9, Mei 2023

Susunan Dewan Penguji

Dewan Pendamping

Ketua Penguji



Dr. Rahmat Aziz, M.Si.
NIP. 197008132001121001

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama



Drs. Zainul Arifin, M.Ag.
NIP. 196506061994031003

Sekretaris Penguji



Halimatus Sa'diyah, S.Hum, M.Pd.
NIDT. 19831120201608012091

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
pada tanggal 9 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP. 19761128200212200

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Maulana Azizah

NIM :19410002

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “Pengaruh Aktivitas Kelas Terhadap Regulasi Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Kota Batu” adalah hasil sendiri dari bagian awal hingga akhir, kecuali kutipan yang diambil sebagai sumber. Kemudian jika suatu hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apa adanya, apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 13 Januari 2023

Peneliti



Dewi Maulana Azizah
NIM. 19410002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl [16]:125)

(Qur'an.com. Al Qur'an Terjemah. 1995. h 253)

PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan penelitian ini untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Mat Soleh dan Ibu Siti Purnami yang selalu ada dan selalu mendoakan keluarganya terlebih kepada anak-anaknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
2. Saudara-saudara peneliti, Yunita Purwandari, Abdul Fatah dan Fitri Yuliana yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan kepada saya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur senantiasa peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir penelitian dengan judul “Pengaruh Aktivitas Kelas Terhadap Regulasi Diri Siswa MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu”. Sholawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya di hari akhir.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Rahmat Aziz, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini.
4. Halimatus Sa’diyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini.
5. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan penelitian masih terdapat

hambatan-hambatan yang lain. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengapresiasi berbagai saran dan kritik yang bersifat inovatif, konstruktif, produktif dan kreatif guna menyempurnakan penelitian ini. Pada akhirnya, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan psikologi.

Malang, 13 Januari 2023

Peneliti

Dewi Maulana Azizah
NIM. 19410002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Regulasi Diri.....	7
1. Definisi Regulasi Diri dalam Belajar	7
2. Aspek-Aspek Regulasi Diri dalam Belajar.....	9
3. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri dalam Belajar	11
4. Perspektif Islam Tentang Regulasi Diri dalam Belajar ..	13
B. Aktivitas Kelas.....	27
1. Definisi Aktivitas Kelas	27
2. Indikator Aktivitas Kelas.....	29
3. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Kelas	30
4. Aktivitas Kelas dalam Perspektif Islam	32

C. Pengaruh Aktivitas Kelas Terhadap Regulasi Diri	41
D. Kerangka Konseptual.....	44
E. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Identifikasi Variabel.....	46
C. Definisi Operasional	47
D. Strategi Penelitian	48
E. Intrumen Penelitian.....	51
F. Validitas dan Reliabilitas	53
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Pelaksanaan Penelitian	56
1. Profil Madrasah.....	56
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	57
3. Jumlah Subjek Penelitian	57
4. Prosedur Administrasi Pengambilan Data.....	58
5. Hambatan yang Dijumpai.....	58
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Hasil Uji Asumsi.....	58
2. Analisis Deskripsi	60
3. Hasil Uji Hipotesis	63
4. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Regulasi Diri dalam Belajar.....	16
Tabel 2.2 Makna Surat Al-Hasyr Ayat 18.....	20
Tabel 2.3 Makna Surat Ar-Ra'du Ayat 11	22
Tabel 2.4 Analisis Komponen Teks Islam Tentang Regulasi Diri dalam Belajar	25
Tabel 2.5 Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Aktivitas Kelas	34
Tabel 2.6 Makna Surat Al Alaq Ayat 1-5.....	37
Tabel 2.7 Analisis Komponen Teks Islam Tentang Aktivitas Kelas	39
Tabel 3.1 Tabel Populasi	48
Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Sampel Tiap Kelas	51
Tabel 3.3 Blue Print Skala Regulasi Diri	52
Tabel 3.4 Blue Print Skala Aktivitas Kelas	52
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Aktivitas Kelas	53
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Regulasi Diri	54
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas.....	58
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif.....	58
Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi	59
Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel Aktivitas Kelas	60
Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel Regulasi Diri	61
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi Tentang Regulasi Diri dalam Belajar	15
Gambar 2.2 Mind Mapping Tentang Regulasi Diri dalam Belajar	17
Gambar 2.3 Pola Teks Regulasi Diri dalam Belajar Berdasarkan Surat Al Hasyr Ayat 18	23
Gambar 2.4 Pola Teks Regulasi Diri dalam Belajar Berdasarkan Surat Ar Ra'du Ayat 11	24
Gambar 2.5 Mind Mapping Teks Islam Tentang Regulasi Diri dalam Belajar	26
Gambar 2.6 Pola Teks Psikologi Tentang Aktivitas Kelas	33
Gambar 2.7 Mind Mapping Teks Psikologi Tentang Aktivitas Kelas.....	35
Gambar 2.8 Pola Teks Aktivitas Kelas Berdasarkan Surat Al Alaq Ayat 1-5.....	38
Gambar 2.9 Mind Mapping Teks Islam Tentang Aktivitas Kelas	40
Gambar 2.10 Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 3.1 Penentuan Jumlah Sampel Menurut Jacob Cohen	49
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Variabel Aktivitas Kelas	60
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Variabel Regulasi Diri.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	78
Lampiran 2 Database	82
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	87
Lampiran 4 Uji Asumsi.....	104
Lampiran 5 Analisis Deskriptif	105
Lampiran 6 Uji Hipotesis	106

ABSTRAK

Dewi Maulana Azizah. 2023, SKRIPSI. Pengaruh Aktivitas Kelas Terhadap Regulasi Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu

Pembimbing : Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Regulasi diri menjadi suatu pendekatan yang paling utama dalam proses belajar, baik itu pada tingkat dasar atau lanjutan. Regulasi diri ketika belajar ikut serta dalam menentukan cara belajar yang efektif dan merupakan komponen dari prinsip belajar. Siswa yang memiliki sikap tekun dan rajin belajar sudah tentu memiliki regulasi diri yang tinggi dalam belajar. Kemampuan regulasi diri ditentukan dengan kondisi lingkungan yang baik karena hal tersebut tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Dengan begitu, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan regulasi dirinya. Ketika proses pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru menjadi salah satu hal yang paling berperan dalam regulasi diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat aktivitas kelas siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu, mengetahui tingkat regulasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu dan membuktikan pengaruh aktivitas kelas dalam meningkatkan regulasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 siswa. Sedangkan sampel yang diambil berjumlah 150 siswa.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu memiliki tingkat regulasi diri sedang dengan presentase sebesar 64,3%. Sedangkan dalam aktivitas kelas berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 66%. Skor R Square menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara aktivitas kelas dengan regulasi diri siswa sebesar 0,092 atau 9,2% yang artinya aktivitas kelas berpengaruh terhadap regulasi diri sebesar 9,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas kelas berpengaruh terhadap regulasi diri siswa. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat aktivitas kelas maka semakin tinggi pula tingkat regulasi diri. Dan sebaliknya, apabila tingkat aktivitas kelas rendah maka semakin rendah pula tingkat regulasi diri.

Kata Kunci : Aktivitas kelas, Regulasi diri, Siswa

ABSTRACT

Dewi Maulana Azizah. 2023, THESIS. The Influence of Class Activities on Student Self-Regulation at Islamic Junior High School Hasyim Asy'ari Batu City

Advisor : Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Self-regulation is the most important approach in the learning process, whether at a basic or advanced level. Self-regulation when learning participates in determining effective learning methods and is a component of learning principles. Students who have a diligent and studious attitude certainly have high self-regulation in learning. The ability of self-regulation is determined by good environmental conditions because it cannot develop by itself. That way, students will be able to develop self-regulation abilities. When the learning process is in the classroom, classroom management carried out by the teacher becomes one of the things that plays the most role in self-regulation.

This study aims to determine the level of class activity of Hasyim Asy'ari Hasyim Asy'ari Madrasah students in Batu City, determine the level of self-regulation of Hasyim Asy'ari Hasyim Asy'ari Madrasah students in Batu City and prove the effect of class activity in increasing self-regulation of Hasyim Asy'ari Madrasah Tsanawiyah students in Batu City.

This research uses quantitative research methods. The sampling technique used was proportionate random sampling. The population in this study amounted to 200 students. While the samples taken amounted to 150 students.

The results of this study revealed that students at Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Batu City had a moderate level of self-regulation with a percentage of 64.3%. While in class activities are in the medium category with a percentage of 66%. The R Square score shows that there is a positive influence between class activity and student self-regulation of 0.092 or 9.2%, which means that class activity has an effect on self-regulation of 9.2% and the rest is influenced by other factors not discussed in this study. So it can be it can be concluded that class activities affect students' self-regulation. This means that the higher the level of class activity, the higher the level of self-regulation. And conversely, if the level of class activity is low, the lower the level of self-regulation.

Keywords: Class activity, Self regulation, Student

خلاصة

ديوي مولانا عزيزة. ٢٠٢٣ ، أطروحة. تأثير الأنشطة الصفية على التنظيم الذاتي لطلبة مدرسة هاشم أسيري هاشم أسيري في مدينة باتو

المستشار: د. رحمت عزيز ، ماجستير

التنظيم الذاتي هو أهم نهج في عملية التعلم سواء على المستوى الأساسي أو المتقدم. التنظيم الذاتي عندما يساهم التعلم في تحديد طرق التعلم الفعالة وهو أحد مكونات مبادئ التعلم. الطلاب الذين لديهم موقف مجتهد ودؤوب لديهم بالتأكيد تنظيم ذاتي عالي في التعلم. يتم تحديد قدرة التنظيم الذاتي من خلال الظروف البيئية الجيدة لأنها لا يمكن أن تتطور من تلقاء نفسها. بهذه الطريقة ، سيتمكن الطلاب من تطوير قدرات التنظيم الذاتي. عندما تكون عملية التعلم في الفصل الدراسي ، تصبح إدارة الفصل الدراسي التي يقوم بها المعلم أحد الأشياء التي تلعب الدور الأكبر في التنظيم الذاتي.

هدفت هذه الدراسة إلى تحديد مستوى النشاط الصفّي لطلاب مدرسة هاشم أسيري هاشم أسيري في مدينة باتو ، وتحديد مستوى التنظيم الذاتي لطلاب مدرسة هاشم أسيري حسيم أسيري في مدينة باتو وإثبات الأثر. النشاط الصفّي في زيادة التنظيم الذاتي لطلاب مدرسة هاشم أسيري في مدينة باتو.

يستخدم هذا البحث طرق البحث الكمي. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات العشوائية المناسبة. بلغ عدد السكان في هذه الدراسة ٢٠٠ طالب وطالبة. في حين بلغت العينات المأخوذة ١٥٠ طالباً

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن طلاب مدرسة السنوية حسيم أسيري باتو يتمتعون بمستوى معتدل من التنظيم الذاتي بنسبة ٦٤.٣٪. بينما تكون الأنشطة في الفصل في الفئة المتوسطة بنسبة ٦٦٪. تُظهر درجة R Square أن هناك تأثيراً إيجابياً بين نشاط الفصل والتنظيم الذاتي للطلاب يبلغ ٠.٠٩٢ أو ٩.٢٪ ، مما يعني أن نشاط الفصل له تأثير على التنظيم الذاتي بنسبة ٩.٢٪ ويتأثر الباقي بعوامل أخرى لم تتم مناقشتها في هذه الدراسة. لذلك يمكن استنتاج أن الأنشطة الصفية تؤثر على التنظيم الذاتي للطلاب. هذا يعني أنه كلما ارتفع مستوى النشاط الطبقي ، ارتفع مستوى التنظيم الذاتي. وعلى العكس من ذلك ، إذا كان مستوى نشاط الفصل منخفضاً ، فكلما انخفض مستوى التنظيم الذاتي.

الكلمات المفتاحية: أنشطة الفصل ، التنظيم الذاتي ، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Farah dkk., 2019: 171). Pendidikan adalah fasilitas berfungsi untuk memajukan sumber daya manusia, dalam hal ini berarti peserta didik dan karakter bangsa (*Nation Character Building*) (Najli, 2020: 353). Pendidikan dapat mencetak kualitas dan mutu peserta didik yang memiliki karakter dan berdaya saing apabila direncanakan secara matang melalui gaya pembelajaran yang tepat. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan melalui perencanaan guna mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta memiliki pemahaman keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia dan intelektual (Rosmalah dkk., 2022: 178).

Pendidikan dapat berpengaruh terhadap individu di masa yang akan datang. Pendidikan akan meningkatkan kualitas yang ada pada diri individu dan akan mempengaruhi serta merubah perilaku pada masing-masing individu. Masing-masing individu memiliki keahlian dalam mengatur diri, akan tetapi masing-masing individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengatur diri. Ada individu yang dapat mengatur diri sendiri dengan baik begitu juga sebaliknya, terdapat individu yang tidak bisa mengatur diri sendiri dengan baik (Puspitasari dkk., 2020: 93). Seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan keahlian dengan pendidikan sehingga akan bermanfaat untuk kehidupannya di masa depan (Hastuti dkk., 2019: 43). Harkat dan martabat suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi bagian yang paling utama dalam usaha untuk meningkatkan kualitas masyarakat secara keseluruhan dan merupakan tujuan dari peningkatan mutu pendidikan nasional (Mulyasa, 2005: 31).

Kualitas pendidikan termasuk kemampuan siswa, dewasa ini diupayakan untuk ditingkatkan oleh pemerintah. Hal tersebut disebabkan

pendidikan memiliki peran yang penting bagi kehidupan masyarakat. Pencapaian hasil belajar oleh para siswa menjadi bukti meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia (Friskilia & Winata, 2018: 37). Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Regulasi diri (*self regulation*) menjadi salah satu faktor internal yang muncul dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal terdiri dari faktor psikologis dan faktor fisiologis (jasmani). Faktor psikologis meliputi bakat, minat, intelegensi, motivasi, kematangan, perhatian dan kesiapan.

Faktor eksternal meliputi faktor non sosial dan faktor sosial (lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga). Adapun faktor internal yang paling utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu regulasi diri (*self regulation*). (Ruminta, dkk., 2018: 290) menjelaskan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu serta dilaksanakan secara terencana dan mandiri. Diawali dengan membuat jadwal kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Evaluasi hasil dilakukan apabila tujuan yang diinginkan telah tercapai, evaluasi tersebut bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang lebih baik dikemudian hari. Penanaman regulasi diri dalam diri peserta didik harus dilakukan sejak dini agar peserta didik dapat disiplin, mandiri serta bertanggung jawab dalam belajar.

Regulasi diri merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam kegiatan belajar baik tingkat dasar maupun tingkat lanjutan. Regulasi diri dalam belajar adalah bagian dari prinsip belajar yang ikut membuat proses belajar menjadi efektif. Siswa yang mempunyai regulasi diri dalam belajar yang baik akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan akan belajar secara berkelanjutan tanpa menyerah dan mengindarkan diri dari hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar. Keberadaan regulasi dalam diri siswa ditunjukkan dengan pandangan siswa terhadap belajar yang menunjukkan bahwa aktivitas tersebut dilakukan untuk diri mereka sendiri bukan sebagai akibat dari

pengalaman belajar akan tetapi dengan rajin mencari informasi mengenai pelajaran.

Regulasi diri meliputi 3 aspek yaitu, motivasi, perilaku dan metakognitif. Proses pembelajaran akan lebih teratur dengan regulasi diri dalam belajar yang dimiliki oleh individu. Selain itu, individu yang mempunyai regulasi diri dapat mengenal kelemahan dan kelebihan dalam diri dengan baik, sehingga ia akan memilih rencana yang sesuai untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Khermarinah dkk., 2020: 216). Dibutuhkan lingkungan yang mendukung supaya individu bisa mengembangkan kemampuan regulasi diri karena kemampuan tersebut tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Pendidik mempunyai peran penting dalam melakukan pengelolaan kelas pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas (Cahyani, 2012: 3). Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang dimiliki guru untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang mendukung. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk memberikan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, intelektual dan emosional dalam kelas yang dapat membuat suasana menjadi menyenangkan (Warsono, 2016: 470).

Guru memiliki peran dalam pengelolaan kelas selama proses belajar mengajar di kelas, yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang baik sehingga peserta didik mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhannya. Pengelolaan kelas selain memenuhi kebutuhan belajar siswa juga berusaha membangun suasana kelas dan meminimalisir terjadinya konflik dan menyelesaikan masalah yang sedang dialami siswa. Peserta didik menghadapi banyak masalah belajar yang tingkatannya sama dengan banyaknya masalah yang dihadapi oleh pendidik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas menjadi hal yang sangat penting, dan didalam kelas pendidik akan mengajarkan pengalaman, pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik (Kadir Fatimah, 2014: 18).

Pengaruh aktivitas kelas terhadap regulasi diri siswa diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2012) yang mengemukakan bahwa

pengelolaan kelas dapat berperan dalam regulasi diri siswa selama di kelas. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap regulasi diri siswa selama berada di sekolah. Pengelolaan kelas melibatkan peran guru sehingga dapat membentuk perilaku belajar peserta didik selama berada di kelas. Dalam mewujudkan suasana belajar yang baik, guru perlu mengupayakan agar peserta didik memperoleh pelayanan yang maksimal sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan kelas meliputi pengaturan peserta didik dalam kaitannya dengan belajar mengajar di kelas. Peneliti terdahulu telah membuktikan secara empiris bahwa aktivitas kelas berpengaruh pada regulasi diri siswa. Pengelolaan kelas memiliki peran dalam membentuk regulasi diri siswa selama berada di dalam kelas.

Peserta didik dapat meraih hasil belajar yang optimal dengan memperhatikan regulasi diri dalam belajar, dimana peserta didik dapat membuat jam belajar yang efektif, membuat perencanaan dalam belajar dan memilih aktivitas yang dapat mendukung prestasi akademik, hal tersebut dapat membuktikan bahwa peserta didik bisa bertanggung jawab kepada diri sendiri (Farah dkk., 2019: 172). Pendapat tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winata, dkk, 2018) yang menyebutkan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila kemampuan regulasi diri peserta didik meningkat maka hasil belajar peserta didik akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Dalam proses belajar, regulasi diri dalam belajar sangat penting untuk dimiliki setiap individu. Jika peserta didik memiliki regulasi diri yang tinggi, maka ia dapat menjaga performanya dalam belajar di sekolah, sehingga prestasi akademik yang dimilikinya dapat terus terjaga. Peserta didik akan membuat rencana mengenai apa yang akan dipelajari selanjutnya, dan mengontrol hasil belajarnya, serta memberikan evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai. Menurut Boekaerts kemampuan peserta didik dalam meraih hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut yakni, kepribadian, inteligensi, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.

Selain faktor yang telah disebutkan, regulasi diri juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar yang terbaik (Susanto, 2006: 65).

Peneliti mengamati banyak siswa yang cenderung tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan dan lebih membebankan tugas kelompok pada teman-teman satu kelompok. Bebarapa siswa juga cenderung malas untuk mengerjakan tugas apabila guru mata pelajaran berhalangan hadir. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun tugas akhir dengan judul Pengaruh Aktivitas Kelas Terhadap Regulasi Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat aktivitas kelas siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu
2. Bagaimana tingkat regulasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu
3. Adakah pengaruh aktivitas kelas dalam meningkatkan regulasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu

C. Tujuan

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat aktivitas kelas siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu
2. Mengetahui tingkat regulasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu
3. Membuktikan pengaruh aktivitas kelas dalam meningkatkan regulasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu psikologi pendidikan khususnya dalam aktivitas kelas dan *self regulated learning*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh aktivitas kelas terhadap tingkat regulasi diri siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan aktivitas kelas.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai regulasi diri.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan maupun referensi untuk mengkaji lebih dalam terkait regulasi diri siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Regulasi Diri dalam Belajar

1. Definisi

Kata *self regulation* yang digunakan dalam belajar disebut sebagai *self regulated learning*. Teori sosial kognitif merupakan salah satu teori yang memaparkan mengenai *self-regulated*. Menurut teori sosial kognitif, selain dipengaruhi oleh proses pribadi, *self-regulated learning* juga dipengaruhi oleh lingkungan serta perilaku secara timbal balik (Zimmerman, 1989:330). *Self regulated learning* merupakan istilah yang sama dengan regulasi diri dalam belajar atau kemandirian dalam belajar (Siti Fatimah Ma'ruf et al., 2022: 97).

Bandura merupakan tokoh yang mengemukakan mengenai konsep *self regulation* dalam teori belajar sosial. Bandura berpendapat bahwa individu mempunyai kemampuan berfikir dan dengan kemampuan tersebut individu mampu mengatur lingkungan. Dengan mengatur lingkungan tersebut maka akan terjadi perubahan lingkungan sebagai akibat dari aktivitas manusia. Manusia dapat mengatur sebagian dari perilakunya. Melalui regulasi diri yang baik, individu dapat memotivasi diri sendiri, menentukan tujuan serta mengarahkan tingkah laku sendiri agar dapat mencapai tujuan (Alwisol 20019: 285).

Self-regulated learning menurut Zimmerman (2004) adalah kemampuan yang ada pada diri individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, baik secara motivasional, metakognitif dan behavioral. Individu yang memiliki kemampuan regulasi diri dalam metakognitif akan mampu mengorganisasi, merencanakan, mengevaluasi serta mengontrol diri sendiri dalam proses pembelajaran. Individu akan merasa bahwa dirinya mampu, berkompeten dan mempunyai keyakinan diri serta kemandirian apabila memiliki kemampuan regulasi diri secara motivasional. Sementara itu secara behavioral, individu akan belajar dalam

menyusun, menata dan menyeleksi lingkungan agar lebih maksimal dalam belajar (Fasikhah, 2013: 147).

Kemampuan mengatur diri dalam langkah-langkah belajar yang mengarahkan pada motivasi, perilaku dan metakognisi, dalam mencapai sebuah tujuan disebut dengan regulasi diri dalam belajar (Farah dkk., 2019: 172). Individu yang memiliki regulasi diri yang baik akan giat dalam belajar ketika ada dukungan dari keluarga atau orang terdekatnya baik secara material maupun finansial (Dami & Parikaes, 2018: 83). Individu akan merasa terbantu dalam memenuhi berbagai tuntutan yang dihadapi apabila memiliki regulasi diri yang baik (Rachmah, 2015: 62)

Regulasi diri dalam belajar merupakan bentuk keahlian yang dimiliki individu mengenai cara mengatur diri sendiri yang berhubungan dengan perilaku, motivasi dan metakognitif (Dami & Parikaes, 2018: 87). Wolters, et al. (2003: 5) menerangkan bahwa *self-regulated learning* merupakan proses dimana peserta didik menentukan tujuan pembelajaran, untuk selanjutnya mengatur diri sendiri serta menerapkan aspek *self-regulated learning* yang meliputi perilaku, motivasi dan kognisi.

Self regulated learning dalam psikologi pendidikan mempunyai berbagai macam penjelasan. *Self regulated learning* merupakan aktivitas yang dikerjakan oleh individu guna mendapatkan tujuan belajar yang sudah ditentukan dengan memakai strategi baik motivasional, behavioral maupun kognitif dimulai dari merencanakan, memantau, mengevaluasi serta mengontrol diri sendiri secara teratur (Fasikhah, 2013: 147).

Regulasi diri adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menetapkan tujuan belajar, memunculkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam mencapai target yang telah ditentukan, memonitor kegiatan belajar serta melakukan evaluasi terhadap diri sendiri.

Selain itu regulasi diri adalah metakognisi, motivasi yang terdapat dalam diri individu serta perilaku dalam kegiatan belajar dimana terdapat tiga konsep diantaranya langkah-langkah pengaturan diri dalam belajar, rasa percaya diri dan keterampilan serta komitmen dalam mencapai tujuan

belajar (Zimmerman, 1989: 329).

Zimmerman (1989: 329) berpendapat bahwa apabila peserta didik dalam proses belajarnya menggunakan cara-cara khusus untuk mencapai tujuannya maka dapat dikatakan peserta didik tersebut mempunyai regulasi diri yang baik dalam belajar. Keberhasilan belajar ditentukan oleh kognitif dan kegigihan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Hal tersebut dikarenakan keduanya mempunyai keterikatan yang sangat erat. Apabila peserta didik mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengarahkan proses-proses motivasi, metakognitif dan perilaku maka dapat diartikan bahwa peserta didik tersebut memiliki regulasi diri yang baik. Peserta didik yang mempunyai regulasi diri dalam belajar akan dapat mengontrol dirinya, mengorganisasi materi, membuat perencanaan, mengevaluasi diri dalam proses belajar, serta menginstruksikan diri.

2. Aspek-Aspek Regulasi Diri dalam Belajar

Aspek regulasi diri dalam belajar yang dapat diterapkan pada saat belajar menurut Zimmerman (1989:332) yaitu metakognitif, perilaku dan motivasi

a. Metakognitif

Keadaan sadar seseorang mengenai kemampuan kognitif yang ada pada dirinya disebut dengan metakognitif. Metakognitif dapat dipahami sebagai proses berpikir mengenai pikiran sendiri. Pengertian metakognitif berdasarkan pendapat Desmita (2012:132) adalah pengetahuan mengenai cara kerja dan berpikir. Metakognitif mempunyai makna yang sangat penting, hal tersebut dikarenakan pemahaman individu mengenai proses kognitifnya dapat mengarahkan individu untuk menyusun rencana serta menyusun strategi guna meningkatkan kemampuan kognitif dikemudian hari. Metakognitif diartikan sebagai kemampuan untuk mengontrol secara optimal keahlian yang ada pada diri sendiri. Peserta didik yang memiliki pengetahuan metakognitif akan sadar mengenai kekurangan dan

kelebihan yang dimiliki dalam pembelajaran. Hal tersebut bermakna bahwa saat peserta didik mengetahui kesalahannya, mereka akan sadar dan mengakui kesalahannya serta berusaha untuk memperbaikinya (Iskandar, 2014: 15).

Komponen tersebut berfungsi untuk membuat rencana, memantau, merubah, serta menilai cara berpikir. Metakognitif terdiri dari beberapa komponen seperti membuat perencanaan, menentukan tujuan, memantau, mengelola serta mengevaluasi diri sendiri. Dengan komponen tersebut kemungkinan peserta didik dapat menetapkan pendekatan yang digunakan dalam belajar, sadar akan keadaan diri sendiri, sadar akan pemahaman yang ada pada dirinya (Kristiyani, 2016: 17).

b. Motivasi

Merujuk pada pendapat Devi dan Ryan, motivasi merupakan kebutuhan dasar yang berfungsi untuk mengatur serta memiliki keterkaitan dengan kemampuan yang dimiliki individu. Selain itu, motivasi merupakan keinginan yang muncul dari dalam individu untuk mengerjakan suatu aktivitas. Motivasi merupakan sebuah upaya dalam mempersiapkan suatu keadaan tertentu, sehingga apabila individu ingin melakukan sesuatu maka ia akan berusaha melakukannya dan apabila tidak menyukai maka individu tersebut akan berusaha untuk menghindarinya (Emda, 2018: 175).

c. Perilaku

Aktivitas yang dilakukan individu untuk mengontrol diri dan menciptakan lingkungan yang membantu aktivitasnya disebut sebagai perilaku. Berdasarkan pernyataan Dahar (2011:2) perilaku merupakan tindakan atau aksi-aksi otot kelenjar dan berkaitan keduanya. Dengan adanya perilaku dalam regulasi diri, maka akan memudahkan individu dalam merancang dan mencapai tujuan yang diinginkan. Masing-masing rencana yang telah disusun diaplikasikan dalam bentuk perilaku yang berkelanjutan.

Dari ketiga aspek yang telah dijelaskan diatas, apabila individu melakukannya dengan baik maka akan membantu individu tersebut untuk mengembangkan kemampuan regulasi diri yang ada pada dirinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga komponen atau aspek yang termasuk dalam regulasi diri atau self regulation yaitu: metakognisi berkaitan dengan bagaimana individu membuat rencana, mengelola, serta mengontrol diri dalam beraktivitas. Motivasi berkaitan dengan upaya untuk menjaga diri dari rasa kecil hati. Sedangkan perilaku berkaitan dengan cara individu untuk mencari lingkungan yang mendukung kegiatan dimulai dengan memilih, menyusun, dan memanfaatkan lingkungan sekitar

3. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri dalam Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dan keterampilan regulasi diri dalam belajar menurut Zimmerman (1989: 337) yaitu:

a. Individu

Terdapat tiga faktor individu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan individu, yang artinya seseorang dapat melakukan regulasi diri dengan dibantu beragam pengetahuan yang ada pada diri individu
- 2) Kemampuan metakognisi. Seseorang yang memiliki kemampuan metakognisi yang tinggi akan mudah dalam melakukan regulasi diri.
- 3) Tujuan yang ingin dicapai. Apabila seseorang memiliki banyak tujuan yang ingin dicapai maka tingkat regulasi diri yang ada pada diri individu akan semakin besar.

b. Perilaku

Perilaku merupakan cara yang dimiliki individu untuk memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya dengan regulasi diri. Jika individu berusaha dalam melaksanakan kegiatan maka secara tidak langsung akan membantu dalam meningkatkan regulasi diri..

c. Lingkungan

Lingkungan berkaitan erat dengan perkembangan regulasi diri, hal tersebut dikarenakan lingkungan dapat mendukung dan juga tidak mendukung regulasi diri seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas faktor-faktor yang mempengaruhi self regulation atau regulasi diri terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan, personal dan perilaku. Faktor tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

Alwisol (2009); Alfiana (2013: 249) menyatakan bahwa untuk dapat membentuk regulasi diri maka individu harus melalui tiga tahapan sebagai berikut: memanipulasi faktor eksternal, memantau serta mengevaluasi tingkah laku internal. Faktor internal dan eksternal sangat berkaitan erat dengan pembentukan regulasi diri. Regulasi diri dipengaruhi oleh dua faktor eksternal, yang pertama yaitu membuat ukuran atau tingkatan dalam mengevaluasi perilaku yang dihasilkan dari interaksi. Kedua yaitu memberikan penguatan kepada diri sendiri. Selain itu, regulasi diri juga dipengaruhi oleh tiga faktor internal.

Faktor yang pertama yaitu kegiatan observasi terhadap perilaku yang muncul pada individu. Faktor kedua yaitu menilai tingkah laku yang telah diobservasi (*judgmental process*), artinya individu akan membandingkan perilaku tersebut dengan aturan yang beredar di masyarakat dan aturan –pribadi. Faktor ketiga yaitu muncul respon afektif diri, dimana hasil evaluasi menentukan apakah seseorang mendapatkan hadiah atau hukuman.

Menurut *triadic model of self regulation* terdapat tiga aspek regulasi diri yang harus dicapai, yaitu: *behavioral regulation*, *covert regulation* serta *environmental regulation*. *Covert regulation* mendukung individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan, oleh karena itu *covert regulation* menekankan pada pengaturan afektif dan kognitif. Kemudian *behavioral regulation* yang menunjuk pada pengaturan perilaku yang menjadi prasyarat dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Selanjutnya *environmental regulation* yang menunjuk pada proses mencapai tujuan dengan cara mengamati dan mengelola lingkungan (Agus

Abdul Rahman, 2013: 69).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa regulasi diri merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan. Individu yang kurang mampu untuk melakukan regulasi diri akan mengalami masalah sosial maupun personal.

4. Perspektif Islam Tentang Regulasi Diri dalam Belajar

a. Telaah Teks Psikologi Tentang Regulasi Diri dalam Belajar

1. Sampel Teks Psikologi

Pengertian kemandirian belajar menurut Zimmerman (2008: 166) adalah langkah-langkah proaktif yang digunakan peserta didik guna meningkatkan prestasi akademik seperti menentukan tujuan, membuat rencana dan mengontrol perilaku diri sendiri. Siswa yang mempunyai regulasi diri atau kemandirian belajar mempunyai keinginan untuk memperbanyak ilmu pengetahuan dan mengasah kemampuan tanpa bergantung kepada orang tua maupun pendidik.

Regulasi diri dalam belajar atau *self regulated learning* berpengaruh kepada prestasi akademik dan menjadi aspek penting dari proses pembelajaran serta dapat melihat sejauh mana peserta didik mandiri dalam belajar (Kurnia, Yulia Rahma, 2017: 154). Para ahli psikologi meyakini bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan ciri-ciri peserta didik, yang telah disesuaikan dengan pandangan peserta didik yang bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri, dan giat dalam belajar guna meningkatkan prestasi akademiknya (Sutikno, 2016: 189).

Regulasi diri dalam belajar adalah suatu langkah-langkah pembelajaran guna membantu menjaga dan meningkatkan prestasi belajar dimana peserta didik belajar untuk mengatur diri sendiri, merubah rutinitas, minat dan perilaku (Sutikno, 2016: 190). Regulasi diri dalam belajar juga dimaknai sebagai langkah-langkah peserta didik dalam melakukan metode regulasi diri seperti motivasi, kognitif dan metakognitif. Di dalam *self regulated*

learning, peserta didik mengamati tujuan dan motivasi belajar yang dimiliki, meningkatkan kemampuan yang ada dan berani mengambil keputusan dalam proses belajarnya. Tanggungjawab dan kewajiban peserta didik terhadap kegiatan belajarnya menjadi hal yang sangat diutamakan dalam *self regulated learning* (Kristiyani, 2016: 12). Berdasarkan pendapat Zimmerman (1989: 329) adalah belajar yang condong pada sikap dan prosesnya fokus kepada mengatur, membuat tujuan dan mengolah pengetahuan oleh pelajar yang mengarah pada kemampuan olah informasi.

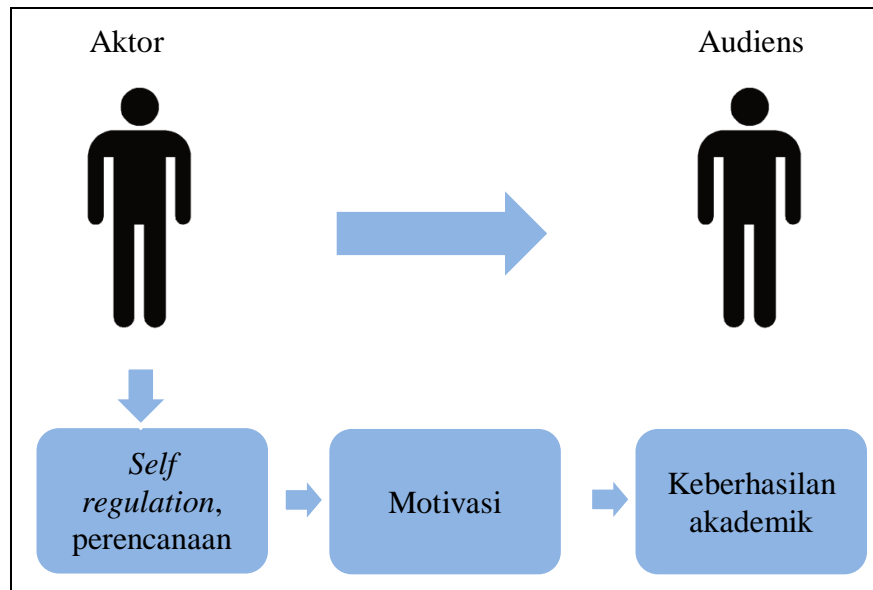
Self regulated learning berfungsi untuk memberikan motivasi, meregulasi serta mengontrol perilaku individu dengan cara menyusun strategi, proses pembelajaran dan membuat tujuan pembelajaran (Santoso, 2019: 10). *Self regulated learning* mengarah pada kegiatan belajar yang dipandu oleh metakognisi, motivasi belajar serta tindakan seperti membuat rencana, mengontrol, dan mengevaluasi diri sendiri (Cazan, 2012: 413).

Indrayanto mengatakan bahwa regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan aktif yang dimiliki individu, dimana individu tersebut secara sadar mengevaluasi diri sendiri, memberikan motivasi atau keyakinan, nilai serta kondisi ekonomi dan perilaku guna mendapatkan tujuan yang diinginkan sebelumnya (Indrayanto, 2019: 144). Fasikhah juga menuturkan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan aktivitas seseorang dalam menyusun aktivitas belajar sendiri secara aktif dengan memakai beberapa strategi baik itu terkait behavioral, motivasi, maupun kognitif yang dilakukan mulai dari merencanakan, melihat, mengawasi dan menilai dirinya secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan dalam belajar (Fasikhah, 2013: 147).

Regulasi diri dalam belajar merupakan perilaku individu dalam mengatur diri sendiri pada berbagai perasaan, perilaku, serta pikiran agar dapat memperoleh tujuan yang diinginkan (Raza,

2017: 399). Self regulated learning adalah usaha individu untuk memonitor kemampuan diri sendiri, untuk membuat perencanaan dan melakukan pemantauan dalam menyelesaikan tugas-tugas secara baik (Sutikno, 2018: 189).

2. Pola Teks Psikologi Tentang Regulasi Diri dalam Belajar



Gambar 2.1 Pola teks psikologi tentang regulasi diri dalam belajar

Jika dilihat dari pola gambar di atas, dapat dipahami bahwa siswa memerlukan perencanaan yang matang dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar. Perencanaan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan mencapai tujuan akademik dengan mudah. Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik, maka akan semakin baik hasil belajar yang dapat dicapai. Apabila peserta didik mempunyai *self regulated learning* yang rendah, maka akan berakibat pada kurangnya perencanaan, pengawasan, evaluasi belajar yang baik, kurang mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dan lain sebagainya. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

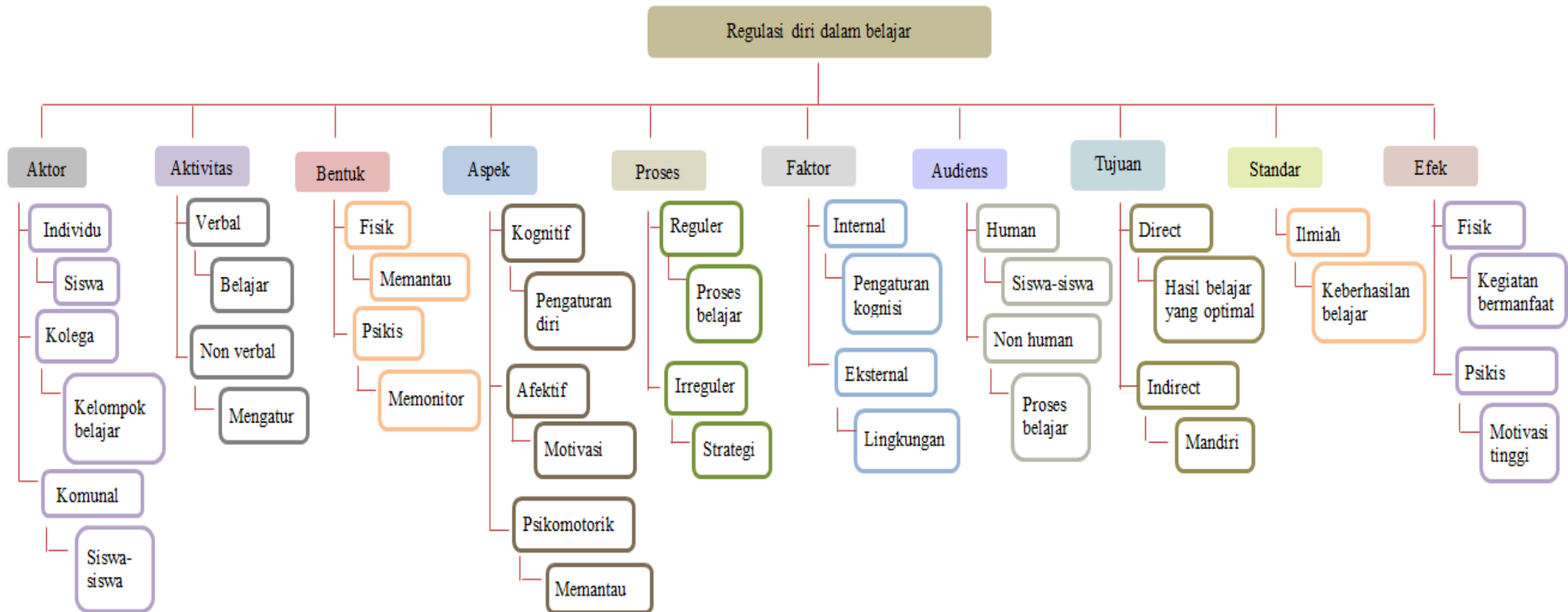
3. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Regulasi Diri

Berikut tabel analisis komponen teks psikologi mengenai regulasi diri dalam belajar:

Tabel 2.1 Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Regulasi Diri

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	Siswa
		Kolega	Kelompok belajar
		Komunal	Siswa-siswa
2	Aktivitas	Verbal	Belajar, mengatur
		Non verbal	Merencanakan, mengatur
3	Bentuk	Fisik	Memantau
		Psikis	Mengarahkan pada kemampuan, memonitor
4	Aspek	Kognitif	Pengaturan diri
		Afektif	Motivasi, merencanakan
		Psikomotorik	Memantau, perilaku belajar
5	Proses	Reguler	Proses belajar dan pembelajaran
		Irregular	Strategi
6	Faktor	Internal	Pengaturan kognisi
		Eksternal	Lingkungan
7	Audien	Human	Siswa-siswa
		Non Human	Tindakan, proses pembelajaran
8	Tujuan	Direct	Hasil belajar optimal, mencapai keberhasilan
		Indirect	Kemandirian siswa
9	Standar	Ilmiah	Keberhasilan belajar
10	Efek	Fisik	Kegiatan bermanfaat
		Psikis	Motivasi tinggi

4. Mind Mapping Psikologi Tentang Regulasi Diri dalam Belajar



Gambar 2.2 Mind Mapping Tentang Regulasi Diri dalam Belajar

b. Sampel Teks Islam Tentang Regulasi Diri dalam Belajar

1. Regulasi diri dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18

Kearifan seseorang terlibat dalam proses regulasi diri untuk menghasilkan tindakan, perasaan, pikiran, dan perasaan, perencanaan serta adaptasi untuk mencapai tujuannya. (Nafila, Melifatun, 2021: 60) Self regulated learning merupakan penataan yang dilakukan individu secara mandiri ketika membuat strategi atau rencana yang diperlukan dalam aktivitas pembelajaran. Regulasi diri diperlukan dalam menuntut ilmu agar berhasil dalam proses pembelajaran.

Islam menganjurkan kepada umat Muslim untuk melakukan pengaturan diri atau *self regulation*. Perintah mengenai regulasi diri terdapat dalam firman Allah Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al Hasyr: 18)*

Berdasarkan Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18, mengutamakan adanya rencana yang baik dalam setiap diri individu mengenai perilaku selama di dunia, agar di akhirat kelak dapat memperoleh keselamatan. Individu selama hidupnya harus memperbaiki dan memperhatikan segala apa yang diperbuat untuk kebaikan di masa yang akan datang, artinya individu harus memiliki target dan perencanaan agar tidak merugi dan hidup lebih bermanfaat (Atiyah dkk., 2020: 46).

Perencanaan dapat diartikan sebagai cara untuk mengidentifikasi syarat-syarat yang diperlukan dengan cara yang efisien dan efektif serta cara untuk menentukan langkah kedepannya. Langkah awal dari sebuah proses manajemen yang baik dimulai dengan perencanaan yang matang. Dengan rancangan dan tujuan yang jelas maka individu dapat menikmati hasilnya di kemudian hari.

Surat Al Hasyr mengandung beberapa hal penting yang juga dapat dicermati, pertama adalah bahwa dengan adanya perencanaan maka akan membantu seseorang dalam menentukan keadaan masa depan yang diinginkan. Remaja, mulai bisa menentukan ingin seperti apa ia kedepannya, apa harapannya, apa kebutuhannya, dan sebagainya. Kedua, dengan menetapkan tujuan yang ia inginkan ia akan melihat apa saja yang ia perlukan untuk dapat meraih masa depan tersebut. Apa kekurangan dan kelebihanannya.

Ketiga, ia akan merancang apa saja yang ia akan lakukan untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, siapa yang ingin ia libatkan, apa keahlian yang ingin raih, Keempat, memberikan peluang dan alternatif apabila tujuannya sulit diraih, ada kendala diluar prediksinya dan bersiap untuk rencana kedua, ketiga dan selanjutnya, dan terakhir adalah memperjelas dan menyiapkan dengan matang alternative yang ada dan menjadikan referensi atas keputusan yang akan diambil. Dengan membiasakan diri melakukan hal tersebut sesuai dengan ayat diatas maka remaja akan menjadi orang yang mampu dan cakap dalam menghadapi perubahan zaman (Utari, Riyanda, 2021: 49).

Berikut mengenai makna per kata beserta mantuq dan mafhum dari surat Al Hasyr ayat 18

Tabel 2.2 Makna Surat Al-Hasyr Ayat 18

No	Teks Ayat	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi
1	ءَامَنُوا	(Mereka) beriman	هم	أنا	Aktor
2	أَنفُوا	Bertakwa	مُؤْمِن	كَافِر	Perintah
3	وَلْتَنْظُرْ	Memperhatikan	يراقب	يتجاهل	<i>Self regulation</i>
4	نَفْسٌ	Jiwa	الروح	الجسد	Psikologis
5	قَدِّمَتْ	Apa yang diperbuat	منتهى	لا تفعل	<i>Action non verbal</i>
6	لِغَدٍ	Hari esok	غداً	أمس	<i>Time Future</i>
7	اللَّهُ	Allah	رب	مخلوق	Tuhan sebagai sumber norma
8	خَبِيرٌ	Mengetahui	شاهد	يُسَام	<i>Awareness</i>
9	تَعْمَلُونَ	Kerjakan	يفعل	يتجاهل	<i>Action non verbal</i>

2. Regulasi diri dalam QS. Ar-Ra'du ayat 11

Motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap individu dan dapat membuat individu tersebut mempunyai keahlian dalam mengontrol dan mengatur dirinya. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11

لَهُ مُعَاقِبَةٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergilirnya, di muka dan dibelakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-sekali tak ada pelindung bagi mereka selain dia (Q.S. Ar-Ra’du: 11)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia diberikan peluang untuk selalu bisa memutuskan, menimbang, memilih, serta mengendalikan dirinya sendiri (Utari, Riyanda, 2021: 49). Jika kita analisis dari sudut pandang pendidikan, maka dapat kita temukan bahwa Allah memotivasi kepada kita akan suatu perubahan tidak akan muncul kecuali di mulai pada diri kita . Allah telah mengatakan bahwa tidak akan mengubah kondisi seseorang melainkan usahanya sendiri, ini memberikan motivasi bagi seorang agar giat terus dalam meraih cita-citanya (Sudirman & Amin, 2022: 193). Rantika (2020: 21) berpendapat bahwa pada dasarnya manusia memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya motivasi yang paling kuat dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap perilaku. Peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keseharian, namun terdapat motivasi tertentu yang sebenarnya timbul. dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah.

Senada dengan firman tersebut, Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat kepada kebaikan dan berikhtiar kepadanya, dengan individu mampu mengatur dan mengontrol tindakan serta usahanya yang telah disesuaikan dengan tujuannya

maka Allah akan memberikan hasil atas apa yang telah manusia perbuat. Sehingga apapun hasil yang diberikan manusia dapat menerimanya dengan jiwa yang besar.

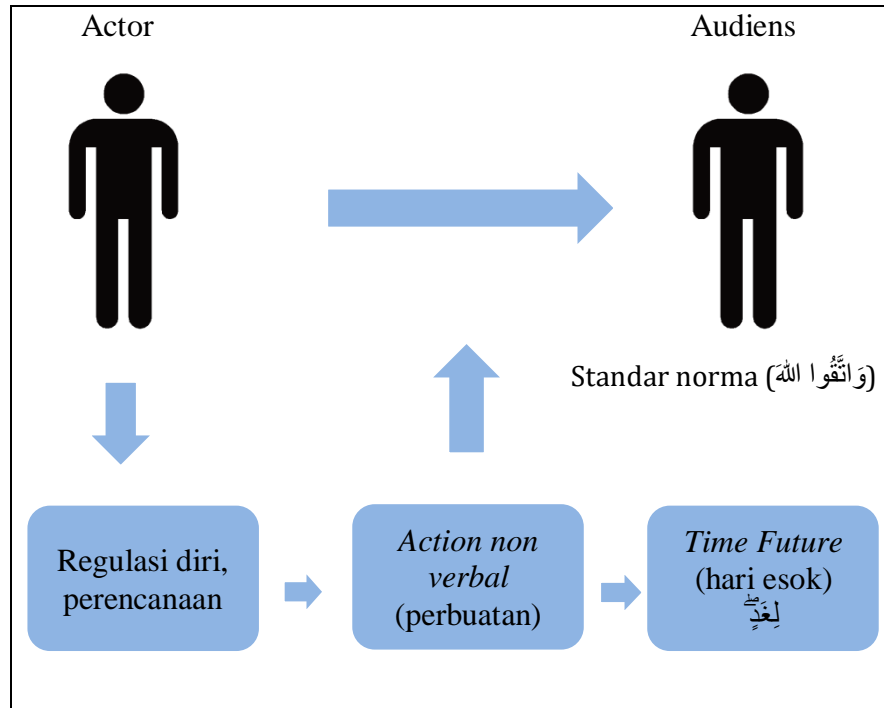
Berikut mengenai makna per kata beserta mantuq dan mafhum dari surat Ar-Ra'du ayat 11

Tabel 2.3 Makna Surat Ar-Ra'du Ayat 11

No	Teks ayat	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi
1	اللَّهُ	Allah	رب	مخلوق	Tuhan sebagai sumber norma
2	مُعِيبَاتٍ	Mengikuti	يُؤَاكِبُ	اتركه	-
3	إِنَّ اللَّهَ	Sesungguhnya dia	-	-	Diagnosis
4	يَحْفَظُونَهُ	Menjaga	يُحِيزُ	يُهْمِلُ	<i>Reinforcement</i>
5	أَمْرٍ	Perintah	إِمَانَةٌ	الْحَظْرُ	<i>Obedience</i>
6	بِقَوْمٍ	Kaum	إِنْسَانٍ	-	Aktor
7	يُغَيِّرُوا	Mereka merubah	يُبَدِّلُ	جَلَسَ	<i>Self regulation</i>
8	أَرَادَ	Menghendaki	إِبْتَغَى	-	-
9	سُوءًا	Keburukan	فَبِح	عَطُوفٌ	<i>Negative reinforcement</i>
10	مَرَدًّا	Menolak	يُلْغِي	يَقْبَلُ	<i>Action non verbal</i>
11	لَهُمْ	Bagi mereka	إِنْسَانٍ	-	Aktor
12	وَالِ	Pelindung	أَبْنَى	أَعْظَبَ	<i>Treatment</i>
13	دُونِهِ	Selain Dia	رب	مخلوق	Tuhan sebagai sumber norma

c. Pola Teks Islam Tentang Regulasi Diri Dalam Belajar

1. Pola teks dari surat Al Hasyr ayat 18

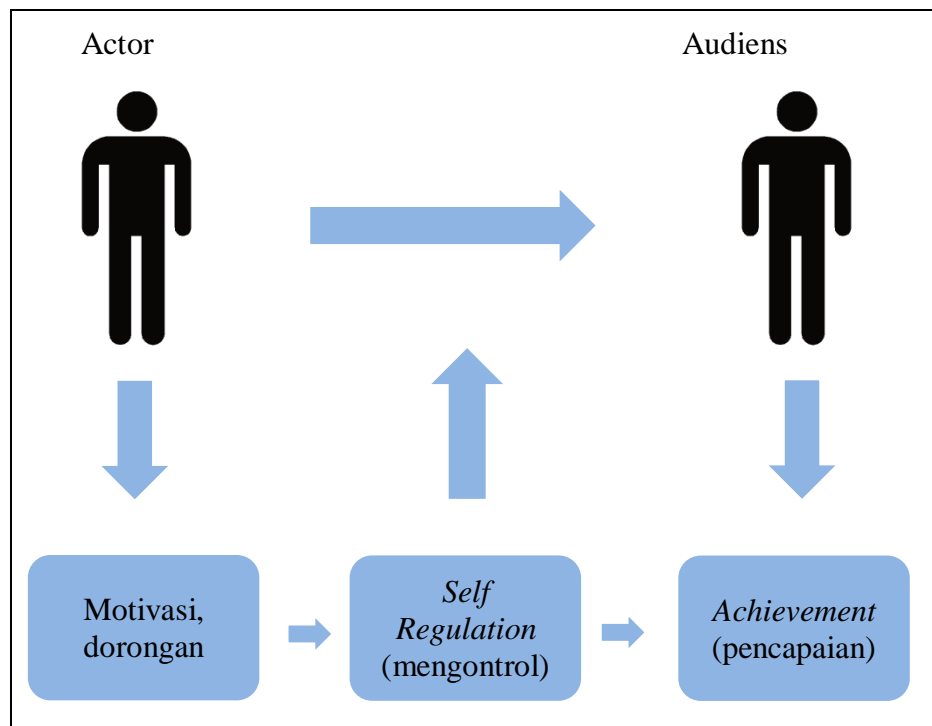


Gambar 2.3 Pola teks regulasi diri berdasarkan surat Al Hasyr ayat 18

Jika dilihat dari pola gambar di atas, dapat dipahami bahwa dalam kehidupan, manusia memerlukan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut akan membantu seseorang untuk menentukan keadaan di masa yang akan datang, sehingga kehidupan lebih terarah dan manusia tidak merugi. Dalam mewujudkan perencanaan tersebut, tentunya harus diberengi dengan takwa kepada Allah agar dapat menjadi jaminan keselamatan dunia dan akhirat.

Aktor berupa manusia tersebut melakukan perencanaan untuk masa depannya, dan mengetahui apa saja harapan dan kebutuhannya. Manusia akan berusaha untuk mewujudkan apa yang diinginkan di masa yang akan datang dengan melihat apa saja yang diperlukan untuk dapat meraih masa depan tersebut. Individu akan memberikan peluang atau alternative apabila tujuannya sulit untuk diraih. Dengan begitu, individu akan terampil dalam menghadapi tantangan zaman.

2. Pola teks dari surat Ar-Ra'du ayat 11



Gambar 2.4 Pola teks regulasi diri berdasarkan surat Ar-Ra'du ayat 11

Jika dilihat dari pola gambar di atas, dapat dipahami bahwa dalam melakukan perencanaan, actor memerlukan adanya motivasi dan dorongan. Dengan adanya motivasi yang ada pada diri individu, maka individu tersebut dapat mengatur dan mengontrol dirinya.

Dalam konteks pola di atas yang berperan sebagai audience adalah Allah yang akan memberikan pencapaian atas apa yang manusia lakukan. Apabila seseorang dapat mengelola dan mengendalikan sikap dan usahanya yang sesuai dengan tujuan maka Allah akan memberikan balasan yang sesuai dengan apa yang telah ia lakukan. Dengan begitu, seseorang akan menerima hasil yang telah didapatkan dengan hati yang ikhlas.

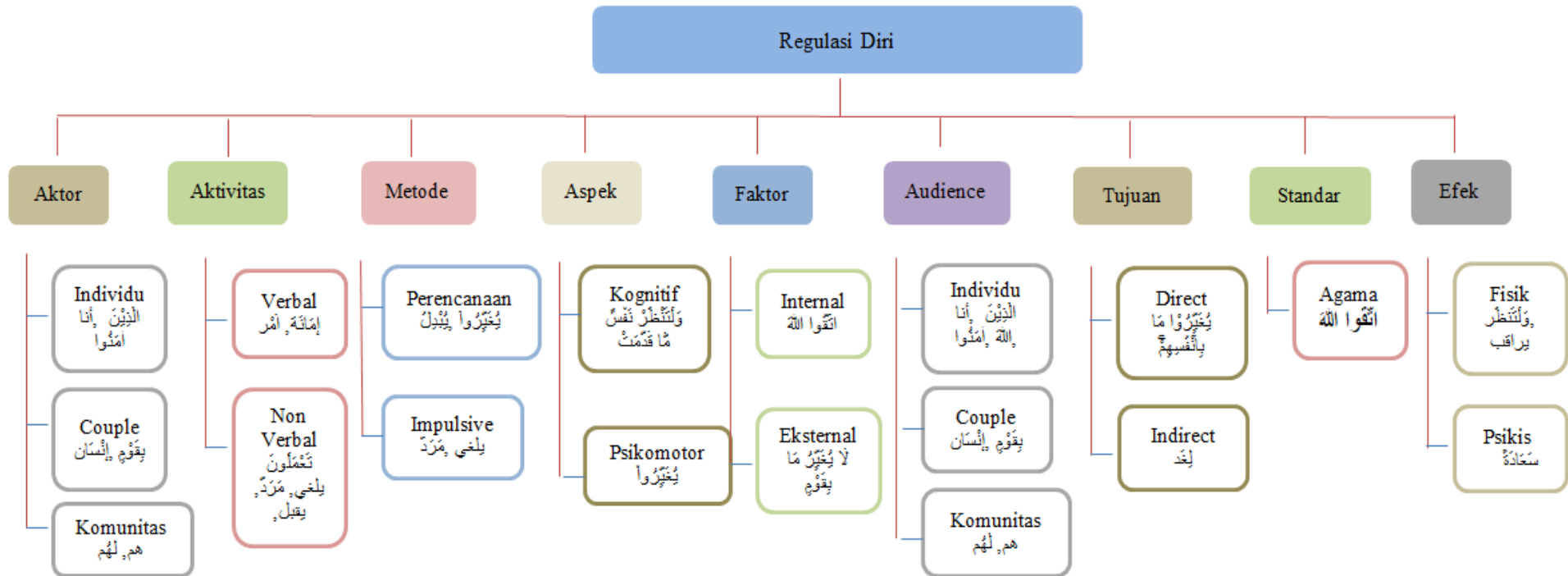
d. Komponen Teks Islam Tentang Regulasi Diri dalam Belajar

Berikut tabel komponen teks islam mengenai regulasi diri berdasarkan surat Al Hasyr ayat 18 dan surat Ar-Ra'du ayat 11

Tabel 2.4 Analisis Komponen Teks Islam Tentang Regulasi Diri dalam Belajar

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	الَّذِينَ آمَنُوا، أَنَا
		Couple	بِقَوْمٍ، إِنْسَانٍ
		Komunitas	هُمْ، لَهُمْ
2	Aktivitas	Verbal	إِمَانَةً، أَمْرٌ
		Non verbal	مَنْتَهَى، قَدَمْتُ، يَقْبَلُ، يَلْغِي، مَرَدُّ، تَعْمَلُونَ
3	Metode	Perencanaan	يُغَيِّرُوا، يُبَدِّلُ
		Impulsive	يَلْغِي، مَرَدُّ
4	Aspek	Kognitif	وَلْتَنْتَظِرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
		Afektif	-
		Psikomotor	يُغَيِّرُوا
5	Faktor	Internal	اتَّقُوا اللَّهَ
		Eksternal	لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
6	Audience	Individu	رَبِّ، إِلَهٍ، الَّذِينَ آمَنُوا، أَنَا
		Couple	بِقَوْمٍ، إِنْسَانٍ
		Komunitas	هُمْ، لَهُمْ
7	Tujuan	Direct	يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
		Indirect	لِغَدٍ
8	Standar	Sosial	-
		Ilmiah	-
		Agama	اتَّقُوا اللَّهَ
9	Efek	Fisik	يُرَاقِبُ، وَلْتَنْتَظِرْ
		Psikis	سَعَادَةً

e. Mind Mapping Teks Islam Tentang Regulasi Diri dalam Belajar



Gambar 2.5 Mind Mapping Teks Islam Tentang Regulasi Diri Dalam Belajar

5. Rumusan Konseptual Teks Islam Tentang Regulasi Diri Dalam Belajar

a. Rumusan secara general

Regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu (نَفْسٌ) dalam memantau, mengevaluasi, mengontrol diri serta melakukan perencanaan (الْتَّنَظُّرُ) untuk masa depan (لِغَدٍ).

b. Rumusan secara detail

Regulasi diri dalam belajar (*self-regulated learning*) adalah keahlian yang ada pada individu untuk mengatur diri serta melakukan perencanaan (الْتَّنَظُّرُ) dalam belajar atau menuntut ilmu (مَا قَدَّمْتُ). Regulasi diri dalam belajar juga dapat dimaknai sebagai proses belajar dengan melakukan perencanaan, mengevaluasi, memperbaiki (يُعَيِّرُ) kondisi (مَا بِأَنْفُسِهِمْ) untuk mencapai hasil yang optimal di masa depan (لِغَدٍ). Allah akan memberikan hasil atas apa yang telah manusia lakukan (يُعَيِّرُ) (مَا بِقَوْمٍ). Jadi, apapun hasil yang diperoleh individu, ia akan dapat menerima dengan lapang dada

B. Aktivitas Kelas

1. Definisi

Untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, peserta didik memerlukan adanya aktivitas belajar (Rizana, 2017: 193). Aktivitas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dikerjakan guna mendapatkan pengetahuan baru, nilai-nilai perilaku dan keahlian pada peserta didik sebagai latihan yang dilakukan dengan terencana. Sementara itu Defri mengartikan aktivitas belajar sebagai seluruh kegiatan yang dilaksanakan dengan cara melakukan interaksi antara guru dengan peserta didik untuk tujuan pembelajaran. Salah satu indikator motivasi dan keinginan belajar peserta didik adalah kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Ahmad, 2008).

Aktivitas kelas merupakan aktivitas pembelajaran yang

berlangsung di kelas pada saat tenaga pendidik mengajar tenaga pendidik berupaya supaya murid dapat lebih giat atau tanggap baik jiwa atau raganya (Purwanto, 2002). Keinginan siswa untuk belajar merupakan salah satu indikator dari proses pembelajaran. Keinginan siswa untuk belajar merupakan salah satu indikator dari proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang dimaksud yakni aktivitas dalam kelas yakni proses pembelajaran yang meliputi siswa dapat bertanya, memberikan pendapat, mengerjakan apa yang diperintah tugas ataupun lainnya serta dapat menjawab segala pertanyaan yang diperoleh dari guru.

Wijaya menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan interaksi antara individu dengan lingkungan dan individu dengan individu yang bertujuan untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik (Wijaya, 2015: 41). Dalam melakukan kegiatan belajar, peserta didik harus memperoleh pengetahuan dari hasil pengamatan, observasi, pengalaman, usaha dan fasilitas yang dibuat sendiri, baik secara teknis maupun rohani. Dalam proses pembelajaran peserta didik diharuskan untuk memperhatikan, mencerna serta mendengarkan penjelasan yang diberikan pendidik, selain itu peserta didik juga dapat memberikan keinginan, pertanyaan dari materi yang diberikan (Sardiman, 2011: 24).

Suatu aktivitas yang dikerjakan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai-nilai perilaku, serta keahlian peserta didik sebagai latihan yang dilakukan secara sengaja dikenal sebagai aktivitas belajar. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar akan mengakibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik ataupun dengan siswa lainnya. Hal tersebut akan menimbulkan suasana kelas yang nyaman dan aman, dimana setiap peserta didik dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya. Kegiatan yang muncul dari peserta didik dapat menyebabkan terbentuknya keterampilan dan pengetahuan yang mengarah pada meningkatnya prestasi (Winarti, 2013: 125).

Dengan aktivitas belajar, diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut disebabkan aktivitas belajar

mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam berpikir dan menambah rasa ingin tahu untuk memantapkan kreativitas dalam menganalisis, mengingat serta meningkatkan rasa percaya diri ketika mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik (Nuraini dkk., 2018: 32).

2. Indikator Aktivitas Kelas

Terdapat enam indikator dalam aktivitas kelas, yaitu:

- a. *Rules* (aturan). Indikator ini dicirikan dengan siswa yang memahami akan konsekuensi dari melanggar aturan, kebanyakan orang mengetahui tentang peraturan sekolah. Di sekolah ada waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan aturan dengan jelas kepada siswa. Mudah mendapatkan informasi mengenai aturan sekolah, aturan sekolah yang jelas dan mudah dimengerti. Guru menegakkan aturan serta turun tangan ketika ada siswa yang tidak mematuhi aturan.
- b. *Teacher support* (hubungan guru). Indikator ini dicirikan dengan adanya tenaga profesional yang ditugaskan untuk membantu siswa dengan masalah akademik atau pribadi. Ketika siswa mempunyai masalah, siswa mencari bantuan orang dewasa di sekolah. Kemudian, ketika siswa mempunyai masalah pribadi, mereka dapat dengan mudah memperoleh bantuan dari orang dewasa di sekolah. Apabila siswa mempunyai masalah akademik, mereka dapat dengan mudah memperoleh bantuan dari guru.
- c. *Student involvement* (keterlibatan siswa). Indikator ini dicirikan dengan siswa ditanya pendapat mereka tentang fungsi sekolah. Ketika itu penting, guru meminta pendapat siswa sebelum membuat keputusan untuk mereka. Ada saat-saat atau situasi ketika siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang sekolah. Siswa berperan serta untuk menentukan aturan.
- d. *Positive teaching* (pengajaran yang positif). Indikator ini dicirikan dengan sebagian besar guru tampaknya menarik kesenangan dari mengajar, sebagian besar guru tampaknya mencintai pekerjaan

mereka, guru menjelaskan apa yang akan kita pelajari, guru menjelaskan mengapa apa yang kita pelajari itu penting, guru menggunakan metode yang membuat mata pelajaran mereka menarik.

- e. *Encouragement* (dorongan). Indikator ini dicirikan dengan guru memberi tahu siswa bahwa siswa tersebut dapat melakukannya, guru mendorong siswa untuk melakukan yang terbaik, guru memuji siswa ketika siswa bekerja keras untuk belajar
- f. *Class management* (manajemen kelas). Indikator ini dicirikan dengan kebanyakan guru memberi kesan bahwa mereka tidak suka mengajar lagi, sebagian besar guru tampak kehilangan semangat, kebanyakan guru mudah marah, serta menghabiskan lebih banyak waktu untuk menghukum siswa daripada memuji mereka

Berdasarkan indikator yang telah dipaparkan diatas, indicator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas kelas di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu

3. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Kelas

Ngalim Purwanto menyatakan bahwa aktivitas belajar dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal (Syah, Muhibin, 2013: 131).

a) Faktor internal.

Aspek fisiologis (fisik) dan aspek psikologis (psikis) merupakan aspek yang ada pada setiap individu yang belajar dan disebut sebagai faktor internal

- a. Faktor fisik (fisiologis). Seseorang yang belajar memerlukan fisik sehat. Fisik yang sehat dapat berpengaruh terhadap tubuh individu sehingga aktivitas belajar dapat berjalan dengan lancar. Individu harus mempunyai fisik yang sehat agar dapat belajar dengan baik.
- b. Faktor psikis (psikologis). Sardiman menyatakan bahwa terdapat delapan faktor seperti perhatian, bakat dan minat, pengamatan, berfikir, tanggapan, ingatan dan fantasi yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan aktivitas belajar.

b) Faktor eksternal.

Faktor eksternal tumbuh dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal tersebut seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang berhubungan dengan cara pendidik mengajar di ruang kelas, fasilitas yang dipakai dalam proses mengajar dalam kelas, suasana belajar, kondisi lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

2. Faktor lingkungan keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga peserta didik, misalnya keadaan ekonomi peserta didik tersebut, cara orang tua mendidik peserta didik tersebut dan lain sebagainya.

3. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan peserta didik tersebut. Hasil belajar siswa yang baik berasal dari lingkungan yang baik. Begitu juga sebaliknya, hasil belajar yang kurang baik berasal dari lingkungan yang kurang baik pula. (Marlina & Solehun, 2021: 67).

4. Aktivitas Kelas Dalam Perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi Tentang Aktivitas Kelas

1. Sampel Teks Psikologi

Interaksi antara guru dengan peserta didik yang dilakukan dengan penuh kesadaran guna memperoleh hasil belajar yang optimal disebut sebagai aktivitas belajar (Masitoh, 2019: 92). Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dirancang pendidik yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan melakukan kegiatan dalam menemukan

pengetahuan (Sumianto 2020: 1447). Aktivitas belajar di dalam kelas menekankan interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan media pembelajaran. Guru dapat mengusahakan suasana dan kondisi pembelajaran yang mendukung agar aktivitas belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik (Murjainah et al., 2019: 17).

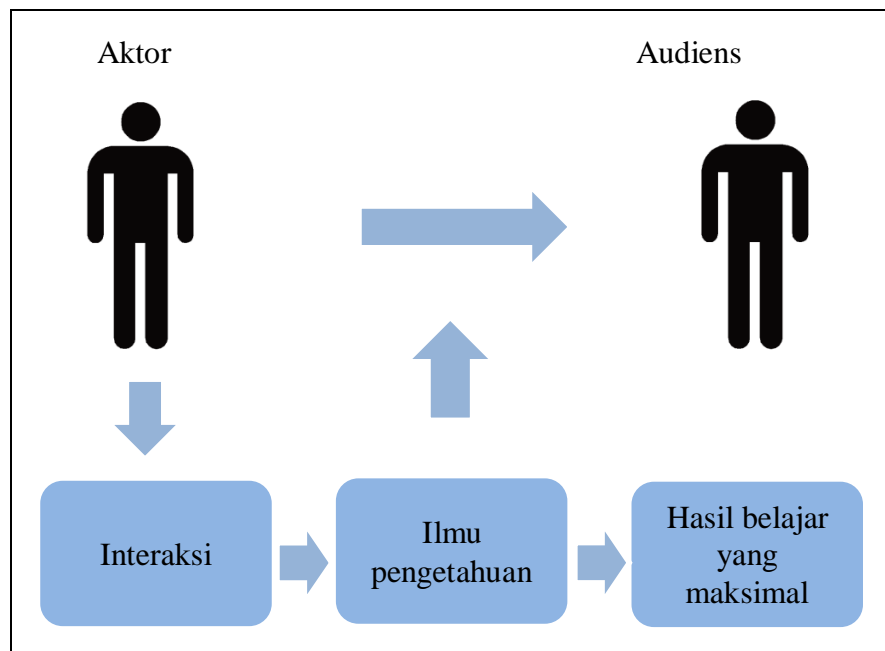
Wijaya menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan interaksi antara individu dengan lingkungan dan individu dengan individu yang bertujuan untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik (Wijaya, 2015: 41). Pengelolaan kelas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik secara sengaja agar peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, 2011: 104).

Pengelolaan kelas adalah langkah-langkah serta aktivitas teratur yang dikerjakan dengan sengaja dan kerjasama (Kartina et al., 2021: 31). Manajemen kelas adalah upaya untuk memaksimalkan potensi kelas dengan cara menciptakan kondisi kelas dengan meningkatkan kenyamanan dalam belajar mengajar (Mulyasidhi&Haq., 2021: 145). Manajemen kelas adalah suatu perlengkapan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar agar sesuatu yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik dan lancar dalam lingkungan kelas (Nurmadiyah & Asmariansi, 2020: 26). Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dikerjakan oleh pendidik dengan tujuan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang produktif dan kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat (R, Abu Hasan Agus, 2015: 3)

Pengelolaan kelas merupakan upaya untuk menata aktivitas belajar mengajar secara teratur. Usaha tersebut ditujukan pada persiapan materi belajar, persiapan sarana dan prasarana, penataan ruang kelas, mewujudkan kondisi dan situasi belajar (Kadir

Fatimah, 2014: 20). Pengelolaan kelas merupakan keahlian yang dimiliki pendidik untuk mewujudkan, serta mengembalikan kondisi apabila terjadi hambatan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain adalah aktivitas untuk mewujudkan dan mempertahankan kondisi yang baik pada proses pembelajaran (Warsono, 2016: 470).

2. Pola Teks Psikologi Tentang Aktivitas Kelas



Gambar 2.6 Pola Teks Psikologi Tentang Aktivitas Kelas

Jika dilihat dari pola gambar di atas, dapat dipahami bahwa dalam aktivitas kelas diperlukan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan baru dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan memperoleh prestasi akademik. Aktivitas belajar yang optimal dapat terjadi apabila pendidik berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang baik.

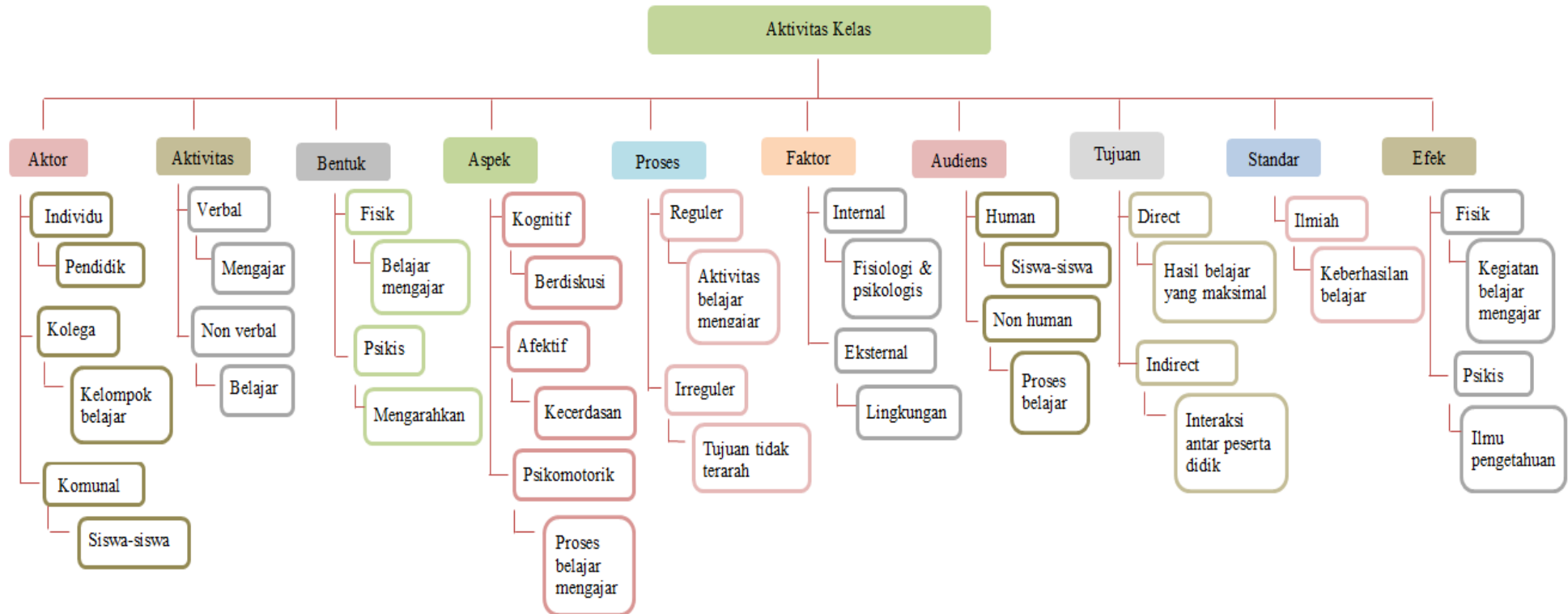
3. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Aktivitas Kelas

Berikut tabel analisis komponen teks psikologi mengenai aktivitas kelas:

Tabel 2.5 Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Aktivitas Kelas

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	Pendidik
		Kolega	Kelompok belajar
		Komunal	Siswa-siswa
2	Aktivitas	Verbal	Mengajar, interaksi
		Non verbal	Belajar
3	Bentuk	Fisik	Belajar mengajar
		Psikis	Mengarahkan pada kemampuan
4	Aspek	Kognitif	Berdiskusi
		Afektif	Kecerdasan
		Psikomotorik	Proses belajar mengajar
5	Proses	Reguler	Aktivitas belajar mengajar
		Irregular	Tujuan tidak terarah
6	Faktor	Internal	Fisiologis dan psikologis
		Eksternal	Lingkungan belajar
7	Audien	Human	Pendidik, peserta didik
		Non Human	Proses pembelajaran
8	Tujuan	Direct	Hasil belajar yang maksimal
		Indirect	Interaksi antara peserta didik
9	Standar	Ilmiah	Keberhasilan belajar
10	Efek	Fisik	Kegiatan belajar mengajar
		Psikis	Pengetahuan/ilmu

4. Mind Mapping Teks Psikologi Tentang Aktivitas Kelas



Gambar 2.7 Mind Mapping Teks Psikologi Tentang Aktivitas Kelas

b. Sampel Teks Islam Tentang Aktivitas Kelas

Aktivitas belajar berkaitan dengan cara mencari pengetahuan. Secara umum, belajar merupakan aktivitas mencari ilmu dan hasil belajar akan berpengaruh terhadap penuntut ilmu tersebut. Belajar sebagai kegiatan dalam menimba ilmu harus didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti tauhid dan iman. Al-Qur'an menekankan tentang prinsip keimanan dalam belajar dengan lebih tegas. Hal tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1 yang artinya: "bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan", ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu aktivitas belajar dan diawali dengan nama Tuhan yang menciptakan segala sesuatu. Sehingga belajar perlu dimulai dengan keimanan dan berfokus untuk memperkuatnya. Menguasai ilmu merupakan langkah awal dalam memperkokoh dan menambah iman. Hasilnya adalah patuh dan tunduk pada perintah Allah Swt. (As'ad, 2019: 104).

Sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ۵

Artinya: *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah. Dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al Alaq 1-5).*

Dalam tafsir Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis dan membaca adalah aktivitas yang penting bagi kehidupan individu. Aktivitas menulis dan membaca termasuk dalam kegiatan belajar. Belajar adalah aktivitas yang terjadi

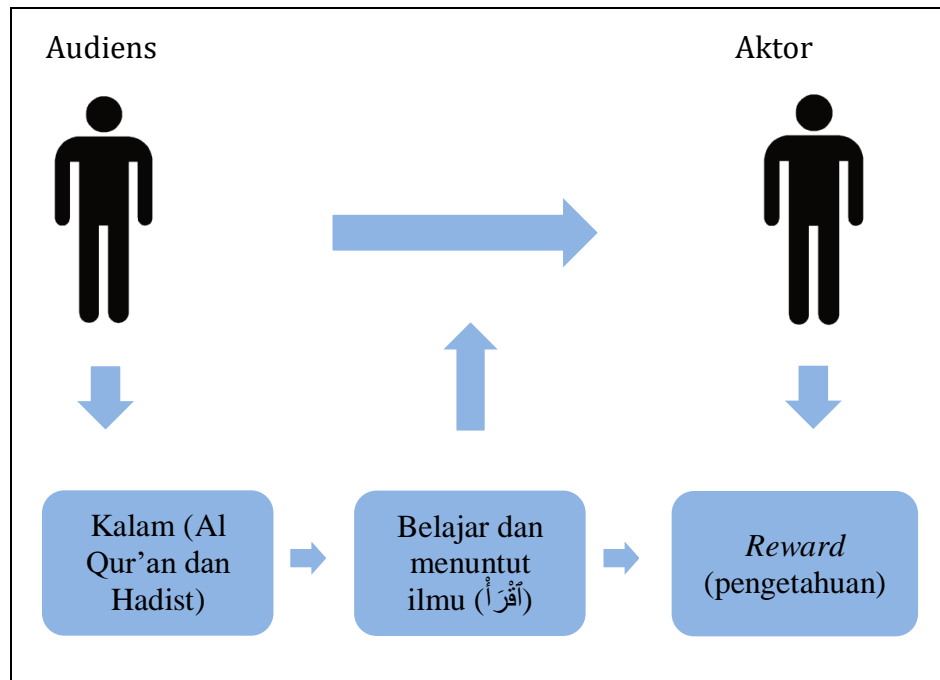
pada setiap individu tanpa mengenal batas waktu, tempat dan usia. Seumur hidup manusia akan terus belajar dan belajar. Belajar dapat berubah dengan adanya pengalaman baru dalam kehidupan individu. Pengalaman tersebut seperti berubahnya tingkah laku individu atau bertambahnya pengetahuan yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti terhadap suatu hal (Andini, 2021: 55).

Berikut mengenai makna per-kata beserta mantuq dan mafhum dari surat Al Alaq ayat 1-5:

Tabel 2.6 Makna Surat Al Alaq ayat 1-5

No	Teks ayat	Terjemah	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi
1	اقْرَأْ	Bacalah	يَذْكُرُ	أَطْلَقَ	Action verbal
2	رَبِّكَ	Tuhanmu	الله	مخلوق	Tuhan sebagai sumber norma
3	خَلَقَ	Menciptakan	يُجْرِي	يَسْتَبْعِدُ	Action non verbal
4	الْإِنْسَانَ	Manusia	يَقُومُ	-	Actor
5	عَلَوِ	Segumpal darah	دَم	-	-
6	الْأَكْرَمَ	Mulia	نَفِيسَ	تَهَاوَنَ	Awareness
7	عَلَّمَ	Mengajar	يُرْسِدُ	يَعْمُقُ	Action verbal
8	بِالْقَلَمِ	Dengan kalam	قَلَمِ جَبْرَ	-	Reinforcement positive
9	مَا لَمْ يَعْلَمْ	Tidak kamu ketahui	أَعْرَفَ	لا أعرف	-

c. Pola Teks Islam Tentang Aktivitas Kelas



Gambar 2.8 Pola Teks Aktivitas Kelas Berdasarkan Surat Al Alaq Ayat 1-5

Jika dilihat dari pola gambar di atas, dapat dipahami bahwa membaca dan mengajar adalah aktivitas dan tanggung jawab manusia. Salah satu kegiatan dan upaya belajar adalah dengan membaca yang telah disebutkan dalam terjemahan surat diatas. Hal ini berarti Islam menganggap menimba ilmu dan belajar merupakan hal yang sangat penting. Dalam terjemahan ayat di atas, membaca memiliki makna yang sangat luas. Membaca adalah kegiatan atau aktivitas melihat tulisan dan memahami atau dapat membaca apa yang dilihat. Manusia diminta untuk belajar dengan seksama dan mendalam tanpa dibatasi ruang dan waktu.

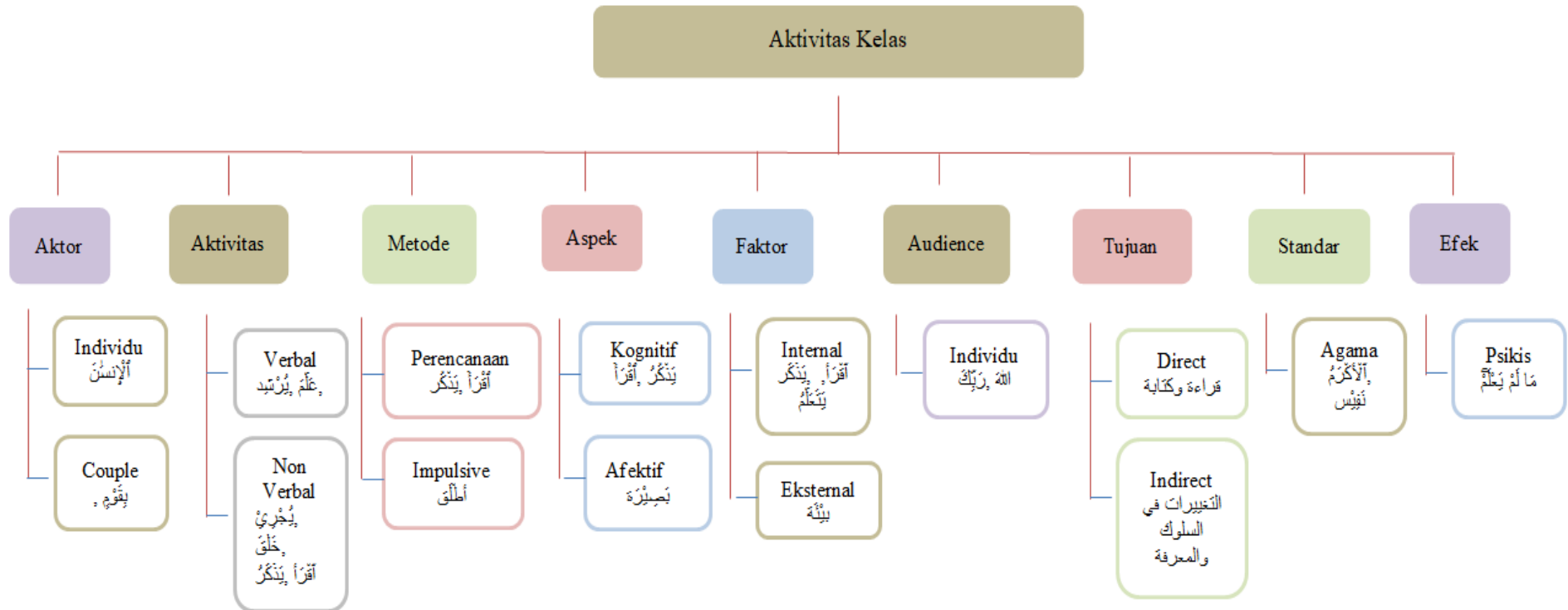
d. Komponen Teks Islam Tentang Aktivitas Kelas

Berikut tabel komponen teks islam tentang aktivitas kelas berdasarkan surat Al Alaq ayat 1-5

Tabel. 2.7 Analisis Komponen Teks Islam Mengenai Aktivitas Kelas

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	الْإِنْسَانِ
		Couple	يَقُومِ
		Komunitas	-
2	Aktivitas	Verbal	عَلَّمَ، يُرْشِدُ،
		Non verbal	أَقْرَأَ، يَذْكُرُ، خَلَقَ، يُجْرِي
3	Metode	Perencanaan	أَقْرَأَ، يَذْكُرُ
		Impulsive	أَطْلَقَ
4	Aspek	Kognitif	يَذْكُرُ، أَقْرَأَ
		Afektif	بَصِيرَةً
		Psikomotor	-
5	Faktor	Internal	أَقْرَأَ، يَتَعَلَّمُ، يَذْكُرُ
		Eksternal	بَيِّنَةً
6	Audience	Individu	اللَّهُ، رَبِّكَ
		Couple	-
		Komunitas	-
7	Tujuan	Direct	قِرَاءَةً وَكِتَابَةً
		Indirect	التَّغْيِيرَاتِ فِي السُّلُوكِ وَالْمَعْرِفَةِ
8	Standar	Sosial	-
		Ilmiah	-
		Agama	نَفِيسٍ، الْأَكْرَمِ
9	Efek	Fisik	-
		Psikis	مَا لَمْ يَعْلَمْ

d. Mind Mapping Teks Islam Tentang Aktivitas Kelas



Gambar 2.9 Mind Mapping teks Islam tentang aktivitas kelas

e. Rumusan Konseptual Teks Islam Tentang Aktivitas Kelas

1. Rumusan secara general

Aktivitas kelas merupakan aktivitas verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh individu. Tujuan aktivitas belajar tersebut adalah untuk memperoleh pengetahuan. Kegiatan tersebut dapat menimbulkan perubahan individu menjadi lebih baik karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

2. Rumusan secara detail

Aktivitas kelas merupakan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas baik secara verbal maupun non verbal. Secara verbal seperti membaca (عَلَّمَ) dan menulis (يَكْتُب). Aktivitas tersebut terjadi antara guru dan peserta didik dimana pendidik membimbing (يُرْشِدُ) agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan baru (بَصِيرَةٌ) dan mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (التغييرات في السلوك والمعرفة).

C. Pengaruh Aktivitas Kelas Terhadap Regulasi Diri

Kegiatan belajar mengajar di kelas adalah rangkaian aktivitas yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan sengaja, melalui perencanaan diharapkan proses belajar mengajar dapat memberikan dampak besar dalam kehidupan individu, perubahan tersebut tidak hanya perubahan atau bertambahnya pengetahuan, akan tetapi juga bertambahnya keahlian, kecakapan, minat, penyesuaian diri serta perilaku. Guru sebagai pendidik dapat memenuhi keinginan dengan menambah materi, dan peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Salah satu usaha untuk mewujudkan keinginan tersebut yaitu dengan proses belajar mengajar di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah dapat dikatakan berhasil apabila dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung (Putrie, 2021: 136).

Aktivitas belajar yang baik diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar

yang optimal dan maksimal. Aktivitas belajar yang baik dalam proses belajar adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Adanya perubahan dalam aktivitas belajar adalah usaha yang disengaja dari individu yang bersangkutan. Hal tersebut sama dengan hasil belajar peserta didik, individu yang bersangkutan mengetahui bahwa telah terjadi perubahan dalam dirinya, seperti bertambahnya pengetahuan atau meningkatnya keterampilan dibandingkan dengan sebelum individu tersebut mengikuti proses pembelajaran. Individu sadar bahwa telah terjadi perubahan dalam dirinya, dengan didapatkannya pengetahuan baru serta perilaku dan keahlian yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan perubahan perilaku yang terjadi dapat digunakan sebagai kepentingan hidup individu tersebut, baik untuk kepentingan masa kini atau masa yang akan datang (Aliwanto, 2017: 65).

Individu harus belajar secara aktif guna mengembangkan keterampilannya, proses belajar tidak akan menarik apabila tidak ada aktivitas pembelajaran, peserta didik diminta untuk selalu berproses dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Peserta didik harus berinteraksi dengan baik pada saat proses belajar mengajar guna mewujudkan proses belajar yang menarik (Purbayanti et al., 2022: 23). Kemandirian belajar juga mempengaruhi hasil belajar individu. Kemandirian memfokuskan pada kegiatan peserta didik dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar. Keadaan sebenarnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara memindahkan jawaban dari teman tanpa memahami terlebih dahulu jawaban tersebut. Menurut mereka, hal yang paling penting adalah menyelesaikan dan bertanggung jawab di depan pendidik dengan memperlihatkan hasil tugasnya. Apabila pendidik bertanya kepada peserta didik tersebut apa yang tidak ia pahami, maka peserta didik tidak merespon dan hanya diam atas pertanyaan pendidik. Begitu juga ketika diskusi, hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif mengikuti diskusi.

Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemandirian belajar dan aktivitas

belajar siswa. Berbeda dengan pernyataan di atas, pembelajaran harus dikembangkan guna menambah aktivitas dan kemandirian peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian tinggi dapat belajar tanpa bantuan dari orang lain. Sementara itu, peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah membutuhkan orang lain ketika belajar. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajarnya (Sofyan & Ratumanan, 2019: 18)

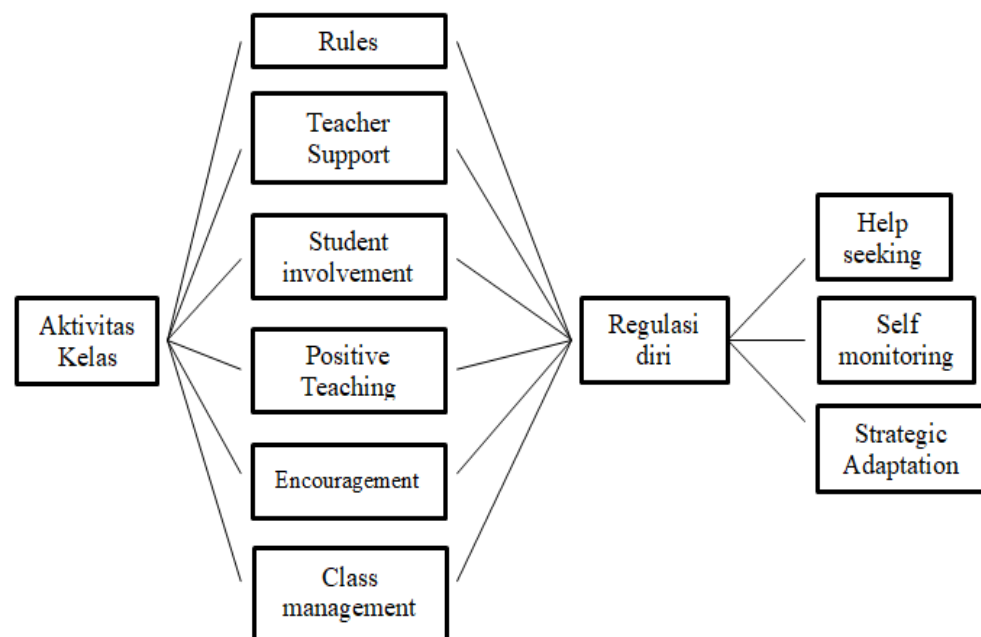
Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya regulasi diri. Diperlukan adanya lingkungan yang mendukung agar individu dapat mengembangkan kemampuan regulasi diri karena kemampuan tersebut tidak dapat berkembang sendiri. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan regulasi diri peserta didik selama di kelas. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pendidik memiliki peran terhadap perkembangan regulasi diri peserta didik selama di kelas, hal tersebut disebabkan pendidik mempunyai peran dalam mengatur suasana selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (Cahyani, 2012: 2). Dalam menciptakan suasana dan lingkungan belajar, pendidik perlu mengupayakan agar setiap peserta didik mendapatkan fasilitas atau pelayanan yang maksimal sesuai dengan kebutuhannya. Pengelolaan kelas meliputi pengaturan peserta didik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran (Cahyani, 2012: 7).

Regulasi diri menekankan akan pentingnya tanggungjawab individu terhadap aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik yang belajar dengan regulasi diri akan membuat tujuan belajar, berusaha mengontrol, melakukan regulasi serta mengatur kognisi, motivasi dan sikap guna mewujudkan tujuan belajar yang sudah dibuat (Valle et al., 2008: 724). Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyani (2012) yang menunjukkan hasil bahwa pengelolaan kelas dapat berperan dalam regulasi diri siswa selama di kelas. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas kelas dengan regulasi diri. Kedua variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa “terdapat pengaruh aktivitas kelas

terhadap regulasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu”.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah keterkaitan atau hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain dari masalah yang akan diteliti. Fungsi dari kerangka tersebut adalah untuk menghubungkan dan menjelaskan dengan jelas mengenai suatu tema yang akan diteliti. Kerangka konsep diperoleh dari konsep teori atau ilmu yang digunakan sebagai landasan penelitian yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Kerangka konsep merupakan rangkuman dari tinjauan pustaka yang dikaitkan dengan garis variabel yang diteliti.



Gambar 2.10 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya dengan penelitian, disebut sebagai jawaban sementara karena hipotesis pada

mulanya merupakan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah (Abdullah, 2015: 206). Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : Tidak adanya pengaruh aktivitas kelas terhadap regulasi diri siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu

H_a : Ada pengaruh aktivitas kelas terhadap regulasi diri siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara obyektif, rasional, konkrit atau empiris, terukur, dan sistematis (Sugiyono, 2013: 8)

Metode kuantitatif bertujuan untuk mengetes praduga yang sudah ditetapkan untuk digunakan sebagai analisis data kuantitatif atau statistik, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, dan meneliti sampel atau populasi tertentu.

Sedangkan penelitian korelasional adalah suatu jenis penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian kuantitatif jenis korelasional digunakan untuk meneliti pengaruh aktivitas kelas terhadap regulasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik atau atribut atau nilai dari suatu objek, orang ataupun aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Penelitian ini menggunakan dua variasi variabel, yakni:

- a. Variabel bebas atau independen. Variabel ini merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negative terhadap variabel dependen. Pemecahan masalah dalam penelitian dapat dijelaskan dengan variabel independen. Variabel independen dikenal juga variabel bebas/eksogen/prediktor (Paramita, Ratna., dkk, 2021: 37). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas kelas
- b. Variabel terikat atau dependen, kosekuen atau endogen. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan memberikan perhatian utama kepada variabel

dependen. Dasar dari sebuah permasalahan serta tujuan dari penelitian terdapat dalam variabel dependen yang digunakan (Paramita, Ratna., dkk, 2021: 37). Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah regulasi diri

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi atau konsep berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari apa yang didefinisikan atau merubah konsep dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku yang bisa diamati, diuji dan ditentukan kebenarannya oleh seseorang. (Nurchahyo & Khasanah, 2016: 5). Definisi operasional variabel adalah sebuah konsep yang berupa kerangka yang menjadi kalimat yang digambarkan sebagai gejala atau perilaku yang diamati, dan dapat diuji kebenarannya (Oscar & Sumirah, 2019: 3). Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini

a. Regulasi diri

Regulasi diri dalam belajar atau *self regulated learning* merupakan kegiatan belajar secara aktif yang dilakukan individu yang dimulai dengan memantau, merencanakan, mengevaluasi serta mengontrol diri sendiri guna mencapai tujuan dalam belajar. Regulasi diri dalam belajar yang baik dapat membantu individu dalam mengatasi berbagai tuntutan yang sedang dihadapi. *Self regulated learning* adalah suatu kegiatan belajar mengatur diri dalam merubah kebiasaan, gagasan, perhatian, serta perilaku yang dapat dilakukan dengan tujuan membantu meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar.

b. Aktivitas Kelas

Aktivitas kelas merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas oleh guru dan peserta didik guna menghasilkan perubahan-perubahan, menumbuhkan keterampilan pada siswa dan nilai-nilai sikap yang dilakukan secara sengaja. Aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan di dalam kelas lebih diutamakan pada interaksi atau hubungan antara siswa dengan guru, siswa dengan media pendukung belajar atau antara siswa

dengan siswa yang lainnya. Aktivitas belajar siswa yang baik dapat terjadi apabila guru mengupayakan situasi dan kondisi pembelajaran yang mendukung. Skala aktivitas kelas diukur dengan 6 aspek, yaitu: *rules* (aturan), *teacher support* (dukungan guru), *student involvement* (keterlibatan siswa), *positive teaching* (ajaran positif), *encouragement* (dorongan), dan *class management* (pengelolaan kelas).

D. Strategi Penelitian

a. Penentuan Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek atau objek yang bersifat general dan memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013 : 80). Populasi adalah penjumlahan dari setiap unsur yang dipelajari yang memiliki sifat yang sama, dapat berupa kejadian, sesuatu yang akan diteliti atau individu dari sebuah kelompok (Handayani, 2020: 58). Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu dengan jumlah 200 siswa yang terdiri dari kelas IX (A,B,C,D,E,F,G).

Tabel 3.1 Tabel Populasi

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	IX A	16	16	32
2	IX B	16	16	32
3	IX C	14	16	30
4	IX D	16	16	32
5	IX E	16	16	32
6	IX F	20	12	32
7	IX G	5	5	10
Total		103	97	200

Sumber: Dokumen MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu th. 2022

b. Penentuan Sampel

Sugiyono (2013: 81) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel penentuan ukuran sampel menurut Jacob Cohen. Sampel pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IX dengan jumlah 150 siswa. Peneliti mengambil sampel sejumlah 75% dari jumlah populasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 200 siswa, maka berdasarkan tabel penentuan sampel Jacob Cohen dapat diambil sampel sebanyak 150 siswa dengan tingkat derajat kepercayaan 5%.

Population	Confidence level 90 per cent			Confidence level 95 per cent			Confidence level 99 per cent		
	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence	Confidence
30	27	28	29	28	29	29	29	29	30
50	42	45	47	44	46	48	46	48	49
75	59	64	68	63	67	70	67	70	72
100	73	81	88	79	86	91	87	91	95
120	83	94	104	91	100	108	102	108	113
150	97	111	125	108	120	132	122	131	139
200	115	136	158	132	150	168	154	168	180
250	130	157	188	151	176	203	182	201	220
300	143	176	215	168	200	234	207	233	258
350	153	192	239	183	221	264	229	262	294
400	162	206	262	196	240	291	250	289	329
450	170	219	282	207	257	317	268	314	362
500	176	230	301	217	273	340	285	337	393
600	187	249	335	234	300	384	315	380	453
650	192	257	350	241	312	404	328	400	481
700	196	265	364	248	323	423	341	418	507
800	203	278	389	260	343	457	363	452	558
900	209	289	411	269	360	468	382	482	605
1,000	214	298	431	278	375	516	399	509	648
1,100	218	307	448	285	388	542	414	534	689
1,200	222	314	464	291	400	565	427	556	727
1,300	225	321	478	297	411	586	439	577	762
1,400	228	326	491	301	420	606	450	596	796
1,500	230	331	503	306	429	624	460	613	827
2,000	240	351	549	322	462	696	498	683	959
2,500	246	364	581	333	484	749	524	733	1,061
5,000	258	392	657	357	536	879	586	859	1,347
7,500	263	403	687	365	556	934	610	911	1,480
10,000	265	408	703	370	566	964	622	939	1,556
20,000	269	417	729	377	583	1,013	642	986	1,688
30,000	270	419	738	379	588	1,030	649	1,002	1,737
40,000	270	421	742	381	591	1,039	653	1,011	1,762
50,000	271	422	745	381	593	1,045	655	1,016	1,778
100,000	272	424	751	383	597	1,056	659	1,026	1,810
150,000	272	424	752	383	598	1,060	661	1,030	1,821
200,000	272	424	753	383	598	1,061	661	1,031	1,826
250,000	272	425	754	384	599	1,063	662	1,033	1,830
500,000	272	425	755	384	600	1,065	663	1,035	1,837
1,000,000	272	425	756	384	600	1,066	663	1,036	1,840

Gambar 3.1 Penentuan Jumlah Sampel Menurut Jacob Cohen

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu pengetahuan tentang pengambilan anggota dari sebuah populasi dan termasuk bagian dari ilmu statistik. Pengambilan kesimpulan terkait semua populasi dilakukan dengan analisis statistik dari sebagian populasi, apabila pengambilan dari sebagian anggota populasi dilakukan dengan benar. Teknik sampling didasarkan pada *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Fauzy, 2019: 118).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017: 82) teknik *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi atau sampel untuk diikutsertakan dalam sampel. Pengambilan sampel dari populasi penelitian menggunakan dengan teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling*. *Proportionate random sampling* menurut Sugiyono (2014: 118) merupakan teknik pengambilan sampel di mana semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya.

Sampel yang dipakai peneliti dalam penelitian ini berjumlah 150 responden. Selanjutnya peneliti melakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelas. Jumlah sampel setiap kelas diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

Keterangan:

N : jumlah sampel tiap kelas

n : jumlah populasi tiap kelas

S : jumlah total populasi

Hasil yang diperoleh dari masing-masing *proportionate random sampling* adalah sampel kelas IX A berjumlah 24 siswa, sampel kelas IX B berjumlah 24 siswa, sampel kelas IX C berjumlah 22 siswa, sampel

kelas IX D berjumlah 24 siswa, sampel kelas IX E berjumlah 24 siswa, sampel kelas IX F berjumlah 24 siswa dan sampel kelas IX G berjumlah 8 siswa.

Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Sampel Tiap Kelas

No	Kelas	L	P	Jumlah	Sampel Tiap Kelas
1	IX A	16	16	32	24
2	IX B	16	16	32	24
3	IX C	14	16	30	22
4	IX D	16	16	32	24
5	IX E	16	16	32	24
6	IX F	20	12	32	24
7	IX G	5	5	10	8
Total		103	97	200	150

E. Instrumen Penelitian

Fungsi dari instrumen penelitian adalah sebagai alat untuk membantu dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Bentuk instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data. Pada dasarnya penyusunan instrument adalah penyusunan alat evaluasi karena evaluasi merupakan cara untuk mendapatkan data berkaitan dengan apa yang diteliti dan hasil yang didapatkan bisa diukur oleh peneliti melalui standar yang telah ditentukan sebelumnya (Sandu Siyoto & Sodik, 2015: 66).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data di lapangan menggunakan observasi dan angket atau kuisisioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert memiliki tiga hingga tujuh pilihan jawaban, kisaran pilihan jawaban tersebut antara yang paling positif hingga paling negative. Skala liker merupakan bagian dari skala psikometrik yang umum dipakai dalam menyusun kuesioner, dan merupakan skala yang banyak dipakai dalam penelitian berupa survei (Taluke, dkk., 2019: 534). Melalui skala Likert, maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi

indikator variabel. Selanjutnya indikator-indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berbentuk pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2013: 93)

a. Skala Regulasi Diri

Tabel 3.3 Blue Print Skala Regulasi Diri

No	Indikator	Item	Jumlah Item
1	<i>Help Seeking</i>	1,2,3	3
2	<i>Self Monitoring</i>	4,5,6,7,8,9	6
3	<i>Strategic Adaptation</i>	12,13	3

Instrumen ini terdiri dari tiga indikator yang masing-masing terdiri dari beberapa pertanyaan dengan jawaban. Instrument ini memakai Skala Likert ordinal yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Jawaban tersebut terdiri dari Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kadang-kadang (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

b. Skala Aktivitas Kelas

Tabel 3.4 Blue Print Skala Aktivitas Kelas

No	Indikator	Item	Jumlah item
1	<i>Rules</i>	1,2,3,4,5,6,7	7
2	<i>Teacher support</i>	6,7,8,9	4
3	<i>Student involvement</i>	10,11,12,13,	4
4	<i>Positive Teaching</i>	14,15,16,17,1 8	5
5	<i>Encouragement</i>	19,20,21	3
6	<i>Class management</i>	22,23,24,25	4

Instrumen ini terdiri dari enam indikator yang masing-masing terdiri dari beberapa pertanyaan dengan jawaban. Instrument ini memakai Skala Likert ordinal yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Jawaban tersebut terdiri dari Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kadang-kadang (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

F. Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Sugiono (2011) menjelaskan bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi kepada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas berfungsi untuk membuktikan seberapa tepat suatu instrument dipakai dalam mengukur konsep yang seharusnya diukur. Arikunto Suharsimi (2015) berpendapat bahwa validitas merupakan ukuran yang membuktikan tingkat kebenaran atau kevalidan suatu instrument. Setelah aitem mengalami beberapa perubahan kalimat dan kata, kemudian dilakukan uji coba skala yang mengukur validitas aitem. Adapun hasil validitas sebelum dan sesudah uji coba validitas untuk skala aktivitas kelas dan skala regulasi diri sebagai berikut:

1. Skala Aktivitas Kelas

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Aktivitas Kelas

Aspek	Indikator	Nomer Item		Jumlah
		Item Valid	Item Gugur	
Classroom Practice	Rules	1,2,3,4,5,6,7	-	7
	Teacher Support	8,9,10,11	-	4
	Student Involvement	12,13,14	15	3
	Positive Teaching	16,17,18,19,20	-	5
	Encouragement	21,22,23	-	3
	Class Management	-	24,25,26,27	0

Berdasarkan uji validitas item pada skala aktivitas kelas dengan jumlah 27 item yang diujikan kepada 200 subjek, didapatkan hasil bahwa 22 item yang dikatakan valid, sedangkan item yang gugur berjumlah 5 item. Item yang gugur diantaranya pada indikator *student involvement* (keterlibatan siswa), item yang gugur adalah item ke 15. Selanjutnya pada indikator *class management* (pengelolaan kelas), item yang gugur adalah item 24, 25, 26 dan 27.

2. Skala *Self Regulated Learning*

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Regulasi Diri

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Item Valid	Item Gugur	
<i>Self Regulated Learning</i>	<i>Help Seeking</i>	3	1,2	1
	<i>Self</i>	4,5,6,7,8,	-	6
	<i>Monitoring</i>	9		
	<i>Strategic</i>	10,11,12,	-	4
	<i>Adaptation</i>	13		

Berdasarkan uji validitas item pada skala regulasi diri dengan jumlah 13 item yang diujikan kepada 200 subjek, didapatkan hasil bahwa 11 item yang dikatakan valid, sedangkan item yang gugur berjumlah 2 item.

b. Reabilitas

Sugiono (2011) berpendapat bahwa reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas temuan atau data. Pendapat tersebut didukung oleh Azwar (2016) yang menyatakan bahwa reliabilitas adalah pengukuran yang menggunakan instrument penelitian dan dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila alat ukur yang digunakan memiliki hasil yang tetap dalam mengukur apa yang akan diukur. Teknik *Alpha Cronbach* digunakan dalam penelitian ini dengan memakai bantuan

aplikasi program IBM® SPSS® versi 24.0 *for windows*.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Aktivitas Kelas	0,887	Reliabel
Regulasi Diri	0,847	Reliabel

Data diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas pada variabel aktivitas kelas menghasilkan nilai 0,887 dan pada variabel regulasi diri menghasilkan nilai 0,847, hasil tersebut menunjukkan bahwa instrument yang digunakan memiliki nilai reliabilitas yang dapat diterima

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh subjek atau sumber data yang lain terkumpul (Sugiyono, 2013: 147). Statistik merupakan teknik yang dipakai dalam analisis data kuantitatif. Statistik inferensial dan statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan dalam analisis data. Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data melalui cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi atau menyimpulkan. Sedangkan statistik inferensial adalah statistik yang digunakan guna menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi. Peneliti menggunakan regresi sederhana dalam menguji hipotesis penelitian.

Regresi linear bertujuan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Regresi linier sederhana merupakan hasil dari variabel dependen yang dihubungkan dengan variabel independen (Priyono, 2008: 149). Dalam penelitian ini, regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktivitas kelas terhadap regulasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu merupakan sekolah swasta jenjang MTs yang berlokasi di Jalan Semeru No.22, Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur yang telah terakreditasi A (Unggul). Sekolah ini didirikan pada tahun 1956 dan dinaungi oleh Kementerian Agama. Sekolah ini memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung proses belajar para siswa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 September 2022 hingga 15 Desember 2022. Sedangkan untuk tempat penelitian berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebar kepada siswa kelas IX khususnya kelas IX A, B, C, D, E, F, G. Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut dikarenakan tempat tersebut merupakan tempat PKL-MBKM peneliti.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas IX khususnya kelas IX A, B, C, D, E, F, G. Jumlah populasi siswa kelas IX A hingga IX G adalah 200 siswa yang terdiri dari 97 siswa perempuan dan 103 siswa laki-laki. Sampel pada penelitian ini berjumlah 150 siswa.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Peneliti membuat skala yang disebarakan melalui lembaran kertas. Seluruh aitem skala aktivitas kelas dan regulasi diri dipisah dalam lembaran yang berbeda. Kemudian peneliti menyebarkan kedua angket tersebut kepada subjek dalam waktu yang berbeda. Angket tersebut disebarakan ke dalam kelas yang telah ditentukan.

5. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

Hambatan yang ditemui oleh peneliti saat melakukan pengambilan data, yakni terbatasnya waktu dalam pengisian angket oleh subjek, peneliti hanya memberikan waktu 60 menit kepada subjek untuk mengisi angket

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu pada bulan September hingga Desember 2022 dengan jumlah subjek perempuan sebanyak 97 responden dan laki-laki sebanyak 103 responden

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal baik secara multivariat maupun univariat (Abdullah, 2015: 332). Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program IBM® SPSS® versi 24.0 *for windows*. Apabila data yang didistribusikan $> 0,05$ maka data tersebut terbilang normal, jika $< 0,05$ maka data tersebut terbilang tidak normal. Analisis korelasi pearson merupakan analisis statistik yang dipakai untuk melihat hubungan dalam penelitian. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Skala	Nilai Asymp Sig 2 Tailed	Ket
Aktivitas Kelas dan Regulasi Diri	0,200	Normal

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi

Kolmogorov-Smirnov dari variabel aktivitas kelas dan regulasi diri sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari variabel aktivitas kelas dan regulasi diri adalah normal

b. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan langkah yang diperlukan untuk mengetahui linear atau tidaknya suatu distribusi dalam penelitian. Uji linieritas dipakai guna mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan linearitas $< 0,05$. Penelitian ini menggunakan uji linearitas dengan bantuan program IBM® SPSS® versi 24.0 *for windows*, dengan hasil berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas

Variabel Dependen	Prediktor	Signifikansi	Ket
Regulasi Diri	Aktivitas Kelas	0,687	Linier

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji linieritas memperoleh nilai sig. Linearity sebesar 0,687 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara aktivitas kelas dengan regulasi diri.

2. Analisis Deskripsi

a. Skor Empirik

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

Regulasi Diri				Aktivitas Kelas			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
24	54	40,2	6,02	36	108	84,5	10,8

Berdasarkan hasil skor empirik diatas, diketahui bahwa skala

aktivitas kelas memiliki skor tertinggi sebesar 108, skor terendah sebesar 36 dengan mean empiric sebesar 84,5 dan standart deviasi sebesar 10,8. Sedangkan pada skala regulasi diri memiliki skor tertinggi sebesar 54, skor terendah sebesar 24 dengan mean empiric sebesar 40,2 dan standart deviasi sebesar 6,02.

b. Deskripsi Kategori Data

Tujuan dari ketegorisasi adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas kelas dan regulasi diri pada responden. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.4 Rumus Kategorisasi

Tinggi	$X \geq M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

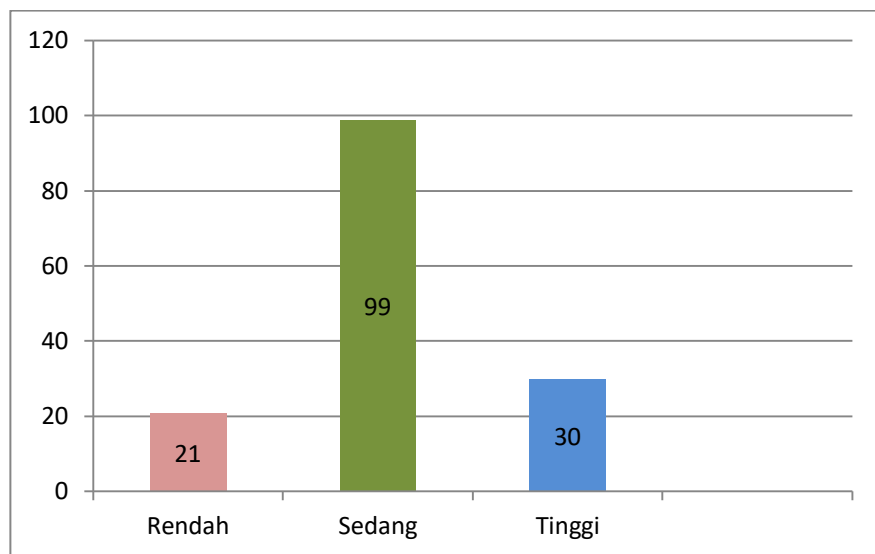
Untuk mengetahui kategori pada setiap variabel, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk mengetahui kategori pada setiap variabel dengan pembagian menjadi tiga interval yaitu tinggi, sedang dan rendah pada masing-masing responden. Untuk menghitung kategorisasi, peneliti menggunakan bantuan dari *software* IBM SPSS versi 24.0 *for Windows*. Maing-masing variabel mendapatkan hasil sebagai berikut :

a. Aktivitas Kelas

Pada kategorisasi data ini menggunakan skor empirik dengan kategorisasi data sebagai berikut :

Tabel. 4.5 Kategorisasi Variabel Aktivitas Kelas

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Rendah	21	14%
2.	Sedang	99	66%
3.	Tinggi	30	20%
Jumlah		150	100%



Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Variabel Aktivitas Kelas

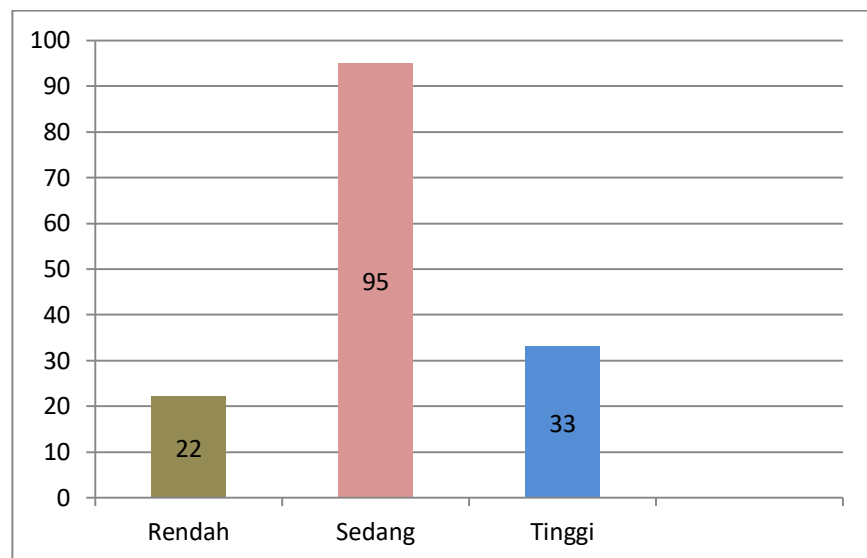
Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa responden pada skala aktivitas kelas yang masuk pada kategori tinggi dengan persentase 20% berjumlah 30 responden. Responden yang masuk pada kategori sedang dengan persentase 66% berjumlah 99 responden. Sedangkan responden yang berada di kategori rendah dengan persentase 14% berjumlah 21 responden.

b. Regulasi Diri

Pada kategorisasi data ini menggunakan skor empirik dengan kategorisasi data sebagai berikut :

Tabel. 4.6 Kategorisasi Variabel Regulasi Diri

No.	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Rendah	22	14,7%
2.	Sedang	95	64,3%
3.	Tinggi	33	22%
Jumlah		150	100%



Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Variabel Regulasi Diri

Berdasarkan kategorisasi diatas, diketahui bahwa 33 siswa memiliki tingkat regulasi diri tinggi dengan persentase 22%. 95 siswa lainnya berada pada kategori sedang dengan persentase 64,3%. Sedangkan 22 siswa lainnya memiliki tingkat regulasi diri rendah dengan persentase 14,7%.

3. Hasil Uji Hipotesis
 - a. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing aspek aktivitas kelas terhadap

regulasi diri. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program IBM® SPSS® versi 24.0 *for windows*. Adapun hasil dari analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	R	R Square	Sig
Aktivitas Kelas dan Regulasi Diri	0,303	0,092	0,030

Dari hasil analisis regresi linier sederhana diatas, diperoleh hasil nilai R sebesar 0,303 sehingga aktivitas kelas berkorelasi sebesar 0,303 dengan regulasi diri. R square atau determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,092 atau 9,2% yang artinya aktivitas kelas berpengaruh terhadap regulasi diri sebesar 9,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini. Kemudian nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh variabel aktivitas kelas terhadap regulasi diri. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara aktivitas kelas terhadap regulasi diri diterima. Kemudian H_o yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara aktivitas kelas dengan regulasi diri ditolak. Dengan diterimanya H_a , maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas kelas terhadap regulasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu.

C. Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian awal, bahwa peneliti ingin menguji pengaruh aktivitas kelas terhadap regulasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu. Pada penelitian ini, item pada skala regulasi diri diadaptasi dari kuisisioner yang dikembangkan oleh Schunk and Ertmer (1999)

khususnya dua item yang berkaitan dengan sumber daya lingkungan sosial dimasukkan kedalam instrument untuk menilai perilaku pencarian bantuan peserta. Dari dua item ini, salah satunya berusaha untuk menguji kecenderungan peserta untuk mencari bantuan dari teman sebaya ketika merasa tidak yakin, sementara item lainnya memeriksa kecenderungan peserta untuk menemukan teman sebaya yang akan memberikan umpan balik kritis.

Pada variabel aktivitas kelas peneliti mengadaptasi kuesioner Italia yang dikembangkan di Kanada, kuisisioner tersebut berdasarkan adaptasi *Socio-Educational Environment Questionnaire*. Untuk memilih instrumen yang akan diadaptasi, pertama-tama dilakukan analisis menyeluruh terhadap instrumen yang ada dan disajikan dalam tinjauan sistematis tentang penelitian iklim sekolah. Terdapat beberapa pernyataan yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu: *rules* (aturan), *teacher support* (dukungan guru), *student involvement* (keterlibatan siswa), *positive teaching* (ajaran positif), *encouragement* (dorongan), dan *class management* (pengelolaan kelas).

1. Tingkat Aktivitas Kelas Siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu

Berdasarkan analisis deskripsi dan kategorisasi data, diperoleh hasil penelitian mengenai tingkat aktivitas kelas sebesar 66% dengan jumlah frekuensi 99 siswa. Jumlah presentase tersebut termasuk kedalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat aktivitas kelas pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu berada pada kategori sedang. Selanjutnya terdapat 30 siswa memiliki tingkat aktivitas kelas yang tinggi dengan presentase sebesar 20%. Kemudian terdapat 21 siswa yang memiliki tingkat aktivitas kelas dengan kategorisasi rendah sebanyak 14%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu memiliki tingkat aktivitas kelas yang sedang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mulyasidhi&Haq, 2021: 152), aktivitas kelas dipengaruhi oleh faktor peserta didik, guru, fasilitas

dan wali murid. Aktivitas kelas yang efektif ditentukan oleh keempat faktor tersebut. Selain itu, terdapat beberapa indikator keberhasilan aktivitas kelas antara lain: disiplin, tertib, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya hubungan yang baik antara peserta didik dengan pendidik atau pendidik dengan peserta didik secara interpersonal. Aktivitas kelas menjadi faktor utama dalam keberlangsungan aktivitas belajar dan mengajar, dimana lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan kondusif dapat berpengaruh terhadap penyerapan materi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

2. Tingkat Regulasi Diri Siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu

Berdasarkan hasil penelitian yang tergambar pada tabel 4.6, diperoleh hasil penelitian mengenai tingkat regulasi diri sedang sebesar 64,5% dengan jumlah responden 95 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat regulasi diri pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu berada pada kategori sedang. Selanjutnya, terdapat 33 siswa yang memiliki tingkat regulasi diri tinggi dengan presentase sebesar 22%. Kemudian terdapat 22 siswa yang memiliki tingkat regulasi diri dengan kategorisasi rendah sebanyak 14,7%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu memiliki tingkat regulasi diri yang sedang.

Faktor yang mempengaruhi kurangnya regulasi pada siswa bersumber dari beberapa hal antara lain lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga. Guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai regulasi diri. Peserta didik mempunyai tugas perkembangan yang sesuai dengan tahap jenjang pendidikan, untuk mempersiapkan karir setelah lulus, siswa pada tingkat Madrasah Tsanawiyah diwajibkan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kemampuan dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan masyarakat.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dan memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tugas perkembangan yang sesuai dengan bidang pribadi, belajar, sosial dan karir peserta didik. Peserta didik dapat memulai pembelajaran mandiri dan terencana dengan menyusun daftar berbagai macam aktivitas belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah tujuan tercapai, peserta didik dapat melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah didapatkan untuk dapat ditingkatkan dan diperbaiki guna mencapai hasil yang maksimal dikemudian hari. Regulasi diri dalam belajar harus ditanamkan sejak dini untuk melatih peserta didik dalam tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian dalam belajar.

3. Pengaruh Aktivitas Kelas Terhadap Regulasi Diri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai R sebesar 0,303 sehingga aktivitas kelas berkorelasi sebesar 0,303 dengan regulasi diri. Determinasi atau R square menunjukkan nilai sebesar 0,092 atau 9,2% yang artinya aktivitas kelas berpengaruh terhadap regulasi diri sebesar 9,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini. Kemudian nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh positif variabel aktivitas kelas terhadap regulasi diri. Dimana jika semakin tinggi tingkat aktivitas kelas maka semakin tinggi pula tingkat regulasi diri. Dan sebaliknya, apabila tingkat aktivitas kelas rendah maka semakin rendah pula tingkat regulasi diri. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa aktivitas kelas memiliki pengaruh terhadap regulasi diri diterima.

Pengelolaan kelas dapat berpengaruh terhadap regulasi diri peserta didik selama di sekolah. Guru memiliki peran dalam mengelola kelas, sehingga tercipta kegiatan belajar peserta didik selama berada di kelas. Pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan kelas yang didalamnya terdapat tiga indikator sebagai berikut: kemampuan dalam mengatasi gangguan di kelas, kemampuan dalam melibatkan peserta didik dan kemampuan dalam mengelola waktu. Pengelolaan kelas memiliki peran

dalam meningkatkan regulasi diri peserta didik selama di kelas. Guru memiliki peran untuk melibatkan siswa, hal tersebut dikarenakan dalam pengaturan diri guru dapat berperan sebagai faktor eksternal, guru dapat memberikan penguatan kepada siswa. Penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani (2012) menunjukkan hasil bahwa pengelolaan kelas dapat berperan dalam regulasi diri siswa selama di kelas. Peserta didik yang melakukan regulasi diri berupaya untuk dapat mengatur dirinya sendiri, apakah sudah sesuai dengan target dan tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Selain mengatur dirinya sendiri, peserta didik juga berupaya untuk mengatur tingkah laku dengan cara mengatur lingkungannya. Dalam menciptakan lingkungan dan suasana belajar, guru harus berupaya agar setiap peserta didik mendapatkan pelayanan yang maksimal sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan kelas meliputi pengaturan peserta didik di dalam kelas dalam hubungan belajar dan mengajar.

Keberhasilan belajar yang didapatkan oleh peserta didik erat kaitannya dengan bagaimana peserta didik dapat mengatur belajarnya sendiri. Peserta didik yang mempraktikkan pengaturan diri dengan baik seringkali merupakan peserta didik yang mencapai hasil belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki regulasi diri baik akan menyusun rencana mengenai cara mencari dan menciptakan sendiri lingkungan belajar yang kondusif agar bersemangat dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian (Rosmalah, dkk, 2022) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki regulasi diri akan percaya terhadap kemampuan yang dia miliki, siswa juga akan belajar secara teratur sesuai dengan jadwal serta memiliki rasa tanggung jawab atas proses belajarnya sendiri dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri atau belajar atas kemauan sendiri.

4. Perspektif Islam Tentang Pengaruh Aktivitas Kelas Terhadap Regulasi Diri Siswa

Aktivitas belajar berkaitan erat dengan proses menuntut ilmu. Islam menekankan akan pentingnya menuntut ilmu. Al-Qur'an dan As-sunnah

mengajarkan kepada kaum muslimin untuk mencari dan memperoleh ilmu serta kearifan, dan menempatkan orang-orang yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu tanpa mengenal batas waktu, tempat dan usia. Perubahan yang dialami individu dalam proses belajar dapat terjadi dengan adanya pengalaman baru didalam hidup individu. Pengalaman tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku pada individu atau bertambahnya pengetahuan yang awalnya tidak mengetahui menjadi mengetahui terhadap segala sesuatu (Andini, 2021: 55). Pengelolaan kelas yang efektif memiliki peran dalam meningkatkan regulasi diri siswa selama di kelas.

Dalam menimba ilmu dan berhasil dalam proses pembelajaran, individu harus mempunyai regulasi diri dalam belajar yang baik. Islam telah menganjurkan umat muslim untuk melakukan regulasi diri atau pengaturan diri. Sebagaimana firman Allah dalam al- Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al Hasyr: 18)

Sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Hasyr ayat 18, memfokuskan adanya perencanaan yang matang dalam diri manusia atas segala perbuatan selama di dunia, sehingga ia akan memperoleh keselamatan di akhirat kelak. Manusia selama hidupnya harus introspeksi dan memperhatikan segala perbuatannya untuk kebaikan di masa yang akan datang, manusia diharuskan untuk mempunyai target dan rencana,

sehingga manusia mempunyai hidup yang terarah dan tidak merugi (Atiyah dkk., 2020: 46). Perencanaan merupakan proses dalam menetapkan arah dalam melangkah dan mengetahui berbagai ketentuan yang diperlukan dengan cara efektif dan efisien. Melalui perencanaan yang tepat, maka langkah awal dari sebuah rencana sudah terarah dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat regulasi diri pada siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, tinggi. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu diperoleh hasil tingkat regulasi diri tinggi pada 33 siswa dengan presentase 22%, siswa dengan tingkat regulasi diri sedang sebesar 64,3% atau sebanyak 95 siswa. Sedangkan 22 siswa memiliki tingkat regulasi diri rendah dengan presentase 14,7%. Artinya sebagian siswa memiliki tingkat regulasi diri yang cukup.
2. Tingkat aktivitas kelas pada siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, tinggi. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu diperoleh hasil tingkat aktivitas kelas tinggi pada 30 siswa dengan presentase 20%, siswa dengan tingkat aktivitas kelas sedang sebesar 66% atau sebanyak 99 siswa. Sedangkan 21 siswa memiliki tingkat aktivitas kelas rendah dengan presentase 14%. Artinya sebagian siswa memiliki tingkat regulasi diri yang cukup.
3. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh aktivitas kelas terhadap regulasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu diperoleh hasil bahwa aktivitas kelas memiliki pengaruh terhadap regulasi diri siswa sebesar 9,2%. Kemudian nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh variabel aktivitas kelas terhadap regulasi diri. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara aktivitas kelas terhadap regulasi diri diterima. Kemudian H_o menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara aktivitas kelas dengan

regulasi diri ditolak. Dengan diterimanya H_a , maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas kelas terhadap regulasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama penelitian, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengharapkan pada siswa MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu untuk mampu meningkatkan regulasi diri dalam belajar baik

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan ini diharapkan peneliti bisa lebih mengkaji dan memperluas tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk terus menyempurnakan alat ukur, meningkatkan jumlah populasi dan sampel sehingga ruang lingkup dan generalisasi penelitian meluas dan tercapai keseimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta
- Agus Abdul Rahman, (2013). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Alfiana, D.A. (2013). Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 01(02)
- Aliwanto, A. (2017). Analisis Aktivitas Belajar. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 64–71.
- Alwisol, 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Andini, Ayuk., (2021). Konsep Belajar Menurut Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 Dan Surat An-Nahl Ayat 78 Dalam Kitab Tafsir Aljalaalayn Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- As’ad. (2019). Belajar dan mengajar perspektif islam. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(2), 102–112.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6755/2988>
- Atiyah, K., Mughni, A., & Ainiyah, N. (2020). Hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 2(2), 42–51.
- Cahyani, B. H. (2012). Peran Pengelolaan Kelas Dalam Kemampuan Regulasi Diri Pada Siswa Selama Di Kelas. *Jurnal Spirits*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.30738/spirits.v3i1.1121>
- Cazan, A. M. (2012). Enhancing self regulated learning by learning journals. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 33(December 2012), 413–417.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.154>
- Dahar, R., D. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dami, Z. A., & Parikaes, P. (2018). Regulasi Diri dalam Belajar sebagai Konsekuen. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 82–95.

- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. PT. Remaja Rosdakarya
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Farah, M., Suharsono, Y., & Prasetyaningrum, S. (2019). Konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 171–183. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8243>
- Fasikhah, Suminarti Siti., Fatimah, Siti. (2013). Self-Regulated Learning (Srl) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 01(01)
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, 2011. Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami. Bandung: Refika Sditama
- Fauzy, Akhmad., (2019). Metode Sampling. Universitas Terbuka: Banten
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 184. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9454>
- Gracia, Valentina., Molinari, Luisa., (2020). School Climate Research: Italian Adaptation and Validation of a Multidimensional School Climate Questionnaire. *Journal of Psychoeducational Assesment*. Vol. 0(0)
- Handayani, Ririn. 2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hastuti, R., Rahman, U., & Muchlisah. (2019). Pengaruh Regulasi Diri (Self Regulation) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Peserta Didik Kelas XI Mia Man 1 Bulukumba. *Jurnal Al-Ahya V, 1(1)*, 42–52. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alahya/article/view/8074>
- Indrayanto, M. Q. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa SMA Negeri 20 Gowa. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7125>
- Iskandar, S. M. (2014). Pendekatan Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sains Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(2), 13–20. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-2.3>

- Kadir Fatimah. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2), 16–36.
- Kartina, K., Wahira, W., & Wahed, A. (2021). Pengelolaan Kelas Dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran Di SD. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i1.24896>
- Khee, Tan Lay., Hin, Loh Gin., Pengchi Zhang., (2019). *Development and Validation of the Self Regulated Learning Behaviour Scale (SRLBS) to Measure the Impact of Student Self-Assesment*. Asian Journal of the Scholarship of Teaching and Learning. Vol. 9(2)
- Kherrmarinah, Ansyah, E., & Anggraini, R. K. (2020). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Lubuklinggau. *GHAITSA: Islamic Education Journal* , 1(3), 215–223. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Kristiyani, T. (2016). Self regulated learning konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia. In *Sanata Dharma University Press, Yogyakarta*.
- Kurnia, Yulia Rahma., (2017). Perbedaan Kemandirian Belajar Antara Siswa Pengurus Osis Dan Anggota Ekstrakurikuler Bola Basket Di Sma N 1 Seyegan. (*The Differences Of Learning Independence Between Students Of Osis Committe And Basketball Extracurricular Members At Sma Negeri 1 Seyega*). E-Journal Bimbingan Dan Konseling
- Kurniawan, A. W., & Zahra Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Masitoh, D. (2019). Model Pembelajaran PAILKEM Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 92–97. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.646>

- Mulyasidhi, Guardia., Haq, Mohammad Syahidul., 2021. Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 9(1)
- Murjainah, M.-, Okta, O., & Harapan, E. (2019). Aktivitas Belajar Siswa Pada Praktikum Penginderaan Jauh Di Sma. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 17(2), 15. <https://doi.org/10.26740/jggp.v17n2.p15-24>
- Nafila, Melifatun., (2021). Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Kelas XII Program Akselerasi Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Najli., (2020). Upaya Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar melalui Pendampingan Penulisan Soal Hots SD. *Jurnal Kinerja Pendidikan*. Vol. 2(2)
- Nuraini, N., Fitriani, F., & Fadhilah, R. (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 6(1). <https://doi.org/10.29406/arz.v6i1.939>
- Nurchahyo, B. H., & Khasanah, I. (2016). *Jurnal Operasional Variabel. Diponegoro Journal of Management*, 5, 1–16.
- Nurmadiyah, & Asmariyani. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Al-Afkar*, 8(1), 27–40.
- Oscar, B., & Sumirah, D. (2019). Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 9(1), 1–11.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar., Rizal, Noviansyah., Sulistyan, Riza Bahtiar. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi 3)*. Widyagama: Lumajang
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing: Sidoarjo
- Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, & Veriansyah, I. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri

- 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 22–29.
- Puspitasari, R. A., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. (2020). Tingkat Regulasi Diri dalam Belajar Siswa SMK. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 92–109. <https://doi.org/10.26877/empati.v7i2.6649>
- Putrie, C. A. R. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ips. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8105>
- Qur'an.com. Al Qur'an Terjemah. 1995. <https://quran.com/id>
- R, Abu Hasan Agus. (2015) Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 03(01)
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6943>
- Rantika, Ivo., (2020). Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Regulasi Diri Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Raza, N. (2017). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Persepsi Siswa Mengenai Tugas Akademik Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 397–403. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4426>
- Rizana, Desy Primayani., (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa SD Melalui Pengelolaan Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Manager Pendidikan*. Vol. 11(2)
- Rosmalah, R., Nurdin, M., & Asdilah, A. (2022). Analisis Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 421. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34712>
- Ruminta., Tiatri, Sri., Mularsih, Henny., (2018) Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 2(1)
- Sandu Siyoto, & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu

- Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*, 1–109.
- Santoso, Muhammad Sigit., (2019). Self Regulation dalam Belajar Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi (Studi di Fakultas Tarbiyah Iain Curup Angkatan 2017-2018). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali pers.
- Siti Fatimah Ma'ruf, Moch. Muwaffiqillah, & Moh. Irfan Burhani. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Dan Iklim Sekolah Terhadap Self Regulated Learning Siswa. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 1(2), 97–109. <https://doi.org/10.30762/happiness.v1i2.333>
- Sofyan, A., & Ratumanan, T. G. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 21 Ambon. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol1iss1pp15-22>
- Sudirman, M., & Amin, A. (2022). Motivasi Belajar Menurut Al Qur'an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11. *Annizom*, 7(3), 186. <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.8852>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Issue April).
- Sugiono, (2011). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D); Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sumianto 2020. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Susanto, H. (2006). Mengembangkan Kemampuan Self Regulation untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 07, 64–71. http://www.academia.edu/download/34838935/Hal.64-71_Mengembangkan_Self_Regulation.pdf

- Sutikno. (2016). Kontribusi Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Dewantara*. Vol. 2(2)
- Syah, Muhibin. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Rosda Karya: Bandung
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Utari, Riyanda., (2021). Self Regulation pada Remaja dalam Perspektif Islam (cara pandang dalam perspektif Psikologi dan Agama Islam menghadapi usia remaja dan problematikanya). *Jurnal Studi Islam*. Vol. 1(1)
- Valle, A., Núñez, J. C., Cabanach, R. G., González-Pienda, J. A., Rodríguez, S., Rosário, P., Cerezo, R., & Muñoz-Cadavid, M. A. (2008). Self-regulated profiles and academic achievement. *Psicothema*, 20(4), 724–731.
- Warsono, Sri., (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 10(5)
- Winarti., (2013). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. III(2)
- Wijaya, Rasman Sastra., (2015). Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1(3)
- Wolters, C.A, Pintrich,P.R.,& Karabenick,S.A. (2003). Assessing Academic Selfregulated Learning. Prepared for the Conference on Indicators of Positive Development:ChildTrends.
- Zimmerman Barry J. A. (1989). Social Cognitive Of Self-Regulated academic Learning. *Journal Of Educational Psychology*. Vol. 81 no. 3,.
- Zimmerman (2008). Investigating Self Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects *American Educational Research Journal*. Vol 41. No 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian

1. Skala *School Climate*

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang kegiatan dan pengalaman anda, khususnya ketika berada di sekolah. Anda diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan mengenai apa yang setuju atau sesuai dengan diri anda. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan cara memberikan tanda (X) pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia.

Petunjuk :

STS (1) : Sangat tidak setuju, sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut atau tidak pernah melakukan

TS (2) : Tidak setuju, tidak sesuai dengan pernyataan tersebut atau jarang melakukan

KK (3) : Kadang-kadang setuju, kadang-kadang sesuai dengan pernyataan tersebut atau kadang-kadang melakukan

S (4) : Setuju, sesuai dengan pernyataan tersebut atau sering melakukan

SS (5) : Sangat setuju, sangat sesuai dengan pernyataan tersebut atau sangat sering melakukan

Beberapa hal yang perlu dipahami dan diperhatikan sebelum anda mengerjakan angket ini.

- a. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dengan jawaban yang akan Anda berikan. Semua jawaban adalah benar ketika sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.
- b. Kerahasiaan data Anda akan terjamin dengan kode etik peneliti. Data ini hanya untuk keperluan kegiatan penelitian saja.
- c. Mohon dengan hormat, untuk menjawab semua pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Jangan sampai ada yang terlewatkan. Mohon di cek ulang sebelum lembar jawaban di kumpulkan

Nama : _____

Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Jenjang Sekolah :
 Usia :
 Pekerjaan Orangtua :

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KK	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Para siswa tahu konsekuensi dari melanggar aturan					
2	Kebanyakan orang tahu peraturan sekolah					
3	Di sekolah, ada waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan aturan dengan jelas kepada siswa					
4	Sangat mudah untuk mendapatkan informasi tentang peraturan sekolah					
5	Aturannya jelas dan mudah dimengerti					
6	Guru menegakkan aturan					
7	Guru turun tangan ketika seorang siswa tidak mematuhi aturan					
8	Ada profesional yang ditugaskan untuk membantu siswa dengan masalah akademik atau pribadi					
9	Ketika mereka memiliki masalah, siswa mencari bantuan orang dewasa di sekolah					
10	Jika siswa memiliki masalah pribadi, mereka dapat dengan mudah mendapatkan bantuan dari orang dewasa di sekolah					
11	Jika siswa memiliki masalah akademik, mereka dapat dengan mudah mendapatkan bantuan dari guru					
12	Siswa ditanya pendapat mereka tentang fungsi					

	sekolah					
13	Ketika itu penting, guru meminta pendapat siswa sebelum membuat keputusan untuk mereka					
14	Ada saat-saat atau situasi ketika siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang sekolah					
15	Siswa berperan serta untuk menentukan aturan					
16	Sebagian besar guru tampaknya menarik kesenangan dari mengajar					
17	Sebagian besar guru tampaknya mencintai pekerjaan mereka					
18	Guru menjelaskan apa yang akan kita pelajari					
19	Guru menjelaskan mengapa apa yang kita pelajari itu penting					
20	Guru menggunakan metode yang membuat mata pelajaran mereka menarik					
21	Guru memberi tahu kami bahwa kami dapat melakukannya					
22	Guru mendorong siswa untuk melakukan yang terbaik					
23	Guru memuji kami ketika kami bekerja keras untuk belajar					
24	Kebanyakan guru memberi kesan bahwa mereka tidak suka mengajar lagi.					
25	Sebagian besar guru tampak kehilangan semangat					
26	Kebanyakan guru mudah marah					
27	Guru menghabiskan lebih banyak waktu untuk menghukum siswa daripada memuji mereka					

2. Skala Regulasi Diri

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KK	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya meminta bantuan kepada teman jika tidak yakin dengan apa yang saya lakukan					
2	Saya akan mencari teman yang akan membantu pada pekerjaan saya					
3	Saya selalu mengikuti perintah dari guru					
4	Saya menilai hasil pekerjaan saya sendiri					
5	Saya melakukan penilaian diri untuk mengetahui sejauh mana saya belajar					
6	Saya melakukan penilaian diri untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan saya					
7	Saya mencatat pekerjaan saya untuk melihat kemajuan saya					
8	Saya akan memeriksa tugas yang diberikan					
9	Saya memiliki tujuan khusus dalam mengerjakan tugas yang diberikan					
10	Saya memiliki strategi untuk meningkatkan tugas yang diberikan					
11	Saya membuat strategi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan					
12	Setelah melakukan penilaian diri saya merasa lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas					
13	Saya mencari referensi untuk membantu pekerjaan saya					

2. Data Mentah Regulasi Diri

	Bagian 5													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
	1	3	4	5	2	3	4	3	3	3	3	3	2	39
1	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	48
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	63
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41
5	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	44
6	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	57
7	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	3	4	42
8	3	3	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	55
9	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	54
10	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	59
11	5	5	5	4	4	4	3	5	3	5	4	5	4	56
12	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	38
13	5	3	4	3	4	5	4	4	3	4	2	4	5	50
14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	40
15	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	54
16	5	5	4	5	5	5	1	5	4	4	5	5	5	58
17	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	48
18	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	51
19	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39
20	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5	47
21	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	50
22	5	5	5	5	4	3	4	5	3	4	2	3	5	53
23	5	3	4	2	3	3	1	4	4	4	3	3	4	43
24	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	51
25	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	1	4	5	41
26	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	56
27	4	4	5	2	2	4	2	4	2	2	2	4	4	41
28	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	48
29	5	3	4	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	57
30	5	4	4	3	3	3	4	5	4	2	2	4	5	48
31	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	47
32	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	54
33	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	46
34	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	3	4	55
35	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	52
36	5	5	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	48
37	4	5	5	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	46
38	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	61
39	5	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	46
40	4	4	3	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	52
41	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	44
42	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	44
43	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	56
44	5	3	3	2	2	4	2	3	3	1	4	3	5	40
45	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	44
46	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	30
47	4	3	3	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	51
48	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	60
49	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	58
50	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	51
51	5	5	5	4	4	4	3	3	3	2	5	4	4	51
52	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	40
53	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39
54	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	40
55	5	3	5	3	5	4	3	5	4	5	5	4	4	55
56	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
57	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	47
58	4	3	5	1	5	5	5	3	4	5	4	3	4	51
59	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	53
60	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	54
61	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	50
62	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	39
63	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	45
64	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	42
65	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	53

66	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	42
67	5	2	3	4	4	1	1	4	3	2	1	4	4	38
68	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	44
69	3	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	55
70	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46
71	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	37
72	4	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	49
73	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	57
74	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	47
75	5	5	5	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	58
76	5	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	50
77	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	51
78	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	60
79	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	35
80	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	60
81	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	51
82	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	41
83	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	39
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	40
85	4	5	5	4	5	4	4	2	4	5	5	5	5	57
86	4	4	4	3	3	3	2	5	5	5	5	4	3	50
87	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	44
88	3	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	46
89	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	44
90	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	44
91	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	41
92	3	2	3	3	3	5	3	3	2	3	3	4	3	40
93	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	5	46
94	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	5	41
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
96	2	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	50
97	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	48
98	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	53
99	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	47
100	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	36
101	4	5	4	2	3	3	4	2	2	4	4	2	4	43
102	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	50
103	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
104	4	4	5	3	4	3	3	4	5	3	4	3	5	50
105	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	44
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53
107	5	5	5	4	3	5	4	5	4	3	3	4	5	55
108	4	5	4	5	4	5	1	4	3	4	5	4	5	53
109	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	5	3	4	43
110	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	46
111	4	5	4	4	4	4	3	3	1	5	5	4	4	50
112	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	58
113	5	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	4	41
114	5	5	3	2	3	5	2	2	2	2	2	3	3	39
115	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	46
116	1	3	5	5	4	3	4	5	3	4	3	4	3	47
117	4	3	5	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	50
118	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	61
119	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
121	4	3	5	1	5	5	5	4	4	5	4	4	4	53
122	3	4	4	5	5	5	2	4	5	4	5	4	4	54
123	5	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	3	5	51
124	3	3	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	3	54
125	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	43
126	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	47
127	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	48
128	3	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	49
129	3	4	4	5	5	5	2	5	3	1	1	3	5	46
130	3	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	3	5	44
131	4	4	4	3	4	5	3	5	3	5	3	4	5	52

132	4	4	5	5	3	4	5	3	3	4	3	4	4	51
133	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	47
134	3	3	3	4	4	1	2	1	2	4	4	5	3	39
135	5	4	5	3	3	4	3	5	5	4	4	5	5	55
136	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	44
137	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	5	5	4	48
138	4	3	5	2	5	5	4	3	4	5	5	5	4	54
139	3	4	3	1	2	3	3	3	4	4	4	3	4	41
140	5	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	43
141	4	2	5	2	4	5	4	5	3	5	4	3	4	50
142	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	39
143	3	4	4	4	5	5	3	3	3	2	2	3	3	44
144	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	50
145	4	3	3	2	4	3	3	4	3	5	5	3	4	46
146	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	41
147	4	3	3	2	3	3	2	3	4	5	5	2	4	43
148	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	5	4	4	44
149	5	4	4	1	3	2	3	3	1	1	1	2	3	33
150	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	39

	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
X5	Pearson Correlation	.333**	.292*	.389*	.506**	1	.407*	.175*	.106	.063	.178*	.338*	.312*	.116	.242*	-.102	.144	.146	.312*	.291*	.235*	.149	.298**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.032	.195	.442	.029	.000	.000	.159	.003	.214	.079	.075	.000	.000	.004	.068	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X6	Pearson Correlation	.271**	.232*	.347*	.408**	.407*	1	.451**	.168*	.190*	.222*	.253*	.202*	.210*	.184*	-.122	.149	.374*	.424*	.347*	.211*	.292*	.396**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.000	.000	.000		.000	.040	.020	.006	.002	.013	.010	.024	.138	.069	.000	.000	.000	.009	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X7	Pearson Correlation	.364**	.320*	.343*	.318**	.175*	.451*	1	.219*	.257**	.136	.235*	.131	.082	.130	-.112	.231*	.346*	.306*	.112	.136	.306*	.456**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.032	.000		.007	.002	.097	.004	.111	.317	.114	.170	.004	.000	.000	.172	.096	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X8	Pearson Correlation	.333**	.221*	.082	.209*	.106	.168*	.219**	1	.183*	.209*	.446*	.183*	.217*	.208*	.175*	.291*	.183*	.218*	.044	.236*	.235*	.131
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.318	.010	.195	.040	.000		.025	.010	.000	.025	.008	.011	.032	.000	.025	.007	.589	.004	.004	.111
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X9	Pearson Correlation	.250**	.115	.100	.134	.063	.190*	.257**	.183*	1	.396*	.269*	.113	.309*	.172*	.066	.198*	.322*	.237*	.160*	.301*	.182*	.241**
	Sig. (2-tailed)	.000	.115	.100	.134	.063	.040	.000	.040	.000		.000	.025	.008	.011	.032	.000	.025	.007	.589	.004	.004	.111

Correlations

		X23	X24	X25	X26	X27	AktivitasKelas
X1	Pearson Correlation	.268**	.000	.037	.058	.099	.553**
	Sig. (2-tailed)	.001	1.000	.650	.477	.226	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X2	Pearson Correlation	.206*	.019	.127	-.047	.116	.468**
	Sig. (2-tailed)	.011	.822	.121	.567	.156	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X3	Pearson Correlation	.336**	.078	.063	.032	-.030	.474**
	Sig. (2-tailed)	.000	.345	.447	.696	.716	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X4	Pearson Correlation	.191*	-.041	-.066	-.051	-.062	.491**
	Sig. (2-tailed)	.019	.615	.419	.535	.449	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X5	Pearson Correlation	.368**	-.008	.110	-.108	-.078	.462**
	Sig. (2-tailed)	.000	.927	.181	.190	.342	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X6	Pearson Correlation	.110	-.033	-.061	.045	-.099	.491**
	Sig. (2-tailed)	.181	.693	.462	.588	.226	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X7	Pearson Correlation	.248**	-.032	-.086	.073	-.127	.471**
	Sig. (2-tailed)	.002	.700	.297	.376	.120	.000

	N	150	150	150	150	150	150
X8	Pearson Correlation	.109	-.002	-.058	-.040	-.104	.406**
	Sig. (2-tailed)	.186	.979	.483	.629	.205	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X9	Pearson Correlation	.108	-.139	-.143	-.132	-.105	.357**
	Sig. (2-tailed)	.190	.089	.082	.108	.201	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X10	Pearson Correlation	.065	-.032	-.078	-.123	-.062	.401**
	Sig. (2-tailed)	.429	.697	.341	.132	.454	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X11	Pearson Correlation	.249**	-.057	-.164*	-.144	-.135	.541**
	Sig. (2-tailed)	.002	.487	.045	.078	.099	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X12	Pearson Correlation	.238**	.109	.092	-.011	.077	.562**
	Sig. (2-tailed)	.003	.184	.261	.896	.346	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X13	Pearson Correlation	.145	-.106	-.077	-.134	-.001	.448**
	Sig. (2-tailed)	.076	.199	.349	.103	.986	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X14	Pearson Correlation	.259**	.064	-.032	-.158	-.019	.504**
	Sig. (2-tailed)	.001	.436	.699	.053	.818	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X15	Pearson Correlation	-.029	.078	.072	.056	.195*	.224**

	Sig. (2-tailed)	.724	.343	.380	.494	.017	.006
	N	150	150	150	150	150	150
X16	Pearson Correlation	.238**	-.031	-.010	-.064	-.009	.465**
	Sig. (2-tailed)	.003	.710	.899	.435	.910	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X17	Pearson Correlation	.256**	-.139	-.167*	-.127	-.124	.524**
	Sig. (2-tailed)	.002	.091	.041	.121	.130	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X18	Pearson Correlation	.275**	-.106	-.073	-.069	-.077	.626**
	Sig. (2-tailed)	.001	.199	.376	.400	.348	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X19	Pearson Correlation	.301**	-.150	-.097	-.120	-.077	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000	.067	.235	.145	.347	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X20	Pearson Correlation	.241**	-.008	-.022	-.132	-.026	.573**
	Sig. (2-tailed)	.003	.920	.793	.108	.751	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X21	Pearson Correlation	.153	-.145	-.160	-.155	-.106	.520**
	Sig. (2-tailed)	.062	.078	.051	.058	.195	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X22	Pearson Correlation	.335**	-.076	-.151	-.096	-.125	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000	.355	.066	.245	.128	.000
	N	150	150	150	150	150	150

X23	Pearson Correlation	1	.018	-.008	-.040	-.079	.419**
	Sig. (2-tailed)		.823	.922	.629	.334	.000
	N	150	150	150	150	150	150
X24	Pearson Correlation	.018	1	.550**	.418**	.409**	.179*
	Sig. (2-tailed)	.823		.000	.000	.000	.028
	N	150	150	150	150	150	150
X25	Pearson Correlation	-.008	.550**	1	.378**	.454**	.182*
	Sig. (2-tailed)	.922	.000		.000	.000	.026
	N	150	150	150	150	150	150
X26	Pearson Correlation	-.040	.418**	.378**	1	.566**	.150
	Sig. (2-tailed)	.629	.000	.000		.000	.067
	N	150	150	150	150	150	150
X27	Pearson Correlation	-.079	.409**	.454**	.566**	1	.169*
	Sig. (2-tailed)	.334	.000	.000	.000		.039
	N	150	150	150	150	150	150
AktivitasKelas	Pearson Correlation	.419**	.179*	.182*	.150	.169*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.026	.067	.039	
	N	150	150	150	150	150	150

	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Y12	Pearson	.199*	.175*	.364**	.274**	.374**	.326**	.303**	.410**	.423**	.414**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.015	.033	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Y13	Pearson	.373**	.275**	.324**	.253**	.271**	.354**	.183*	.478**	.436**	.321**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.002	.001	.000	.025	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
RegulasiDiri	Pearson	.405**	.443**	.612**	.472**	.643**	.664**	.545**	.699**	.655**	.645**
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150

Correlations

		Y11	Y12	Y13	RegulasiDiri
Y1	Pearson Correlation	.047	.199*	.373**	.405**
	Sig. (2-tailed)	.568	.015	.000	.000
	N	150	150	150	150
Y2	Pearson Correlation	.146	.175*	.275**	.443**
	Sig. (2-tailed)	.074	.033	.001	.000
	N	150	150	150	150
Y3	Pearson Correlation	.204*	.364**	.324**	.612**

	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150
Y4	Pearson Correlation	.141	.274**	.253**	.472**
	Sig. (2-tailed)	.084	.001	.002	.000
	N	150	150	150	150
Y5	Pearson Correlation	.359**	.374**	.271**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000
	N	150	150	150	150
Y6	Pearson Correlation	.348**	.326**	.354**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150
Y7	Pearson Correlation	.315**	.303**	.183*	.545**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.025	.000
	N	150	150	150	150
Y8	Pearson Correlation	.251**	.410**	.478**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150
Y9	Pearson Correlation	.418**	.423**	.436**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150
Y10	Pearson Correlation	.598**	.414**	.321**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	150	150	150	150

Y11	Pearson Correlation	1	.400**	.289**	.601**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	150	150	150	150
Y12	Pearson Correlation	.400**	1	.455**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	150	150	150	150
Y13	Pearson Correlation	.289**	.455**	1	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	150	150	150	150
RegulasiDiri	Pearson Correlation	.601**	.660**	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	150	150	150	150

3. Uji Reliabilitas Skala Aktivitas Kelas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	22

4. Uji Reliabilitas Skala Regulasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	11

Lampiran 4: Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.04633019
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.034
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RegulasiDiri * AktivitasKelas	Between	(Combined)	1516.304	41	36.983	1.027	.444
	Groups	Linearity	263.613	1	263.613	7.317	.008
		Deviation from Linearity	1252.691	40	31.317	.869	.687
		Within Groups	3890.870	108	36.027		
	Total		5407.173	149			

Lampiran 5: Analisis Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AktivitasKelas	150	36.00	108.00	84.5200	10.88544
RegulasiDiri	150	24.00	54.00	40.2133	6.02410
Valid N (listwise)	150				

Lampiran 6: Uji Hipotesis

1. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Change Statistics		Sig. F Change
1	.303 ^a	.092	.054	6.42220	.092	2.418	6	143	.030

a. Predictors: (Constant), CM, R, SI, SS, E, PT

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewi Maulana Azizah
NIM : 19410002
Jurusan : Psikologi
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Rahmat Aziz, M.Si.
Dosen Pembimbing 2 : Halimatus Sa'diyah, S.Hum, M.Pd
Judul : Pengaruh Aktivitas Kelas Terhadap Regulasi Diri Siswa
Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kota Batu

No	Tanggal	Materi konsultasi	TTD
1	14 September 2022	Konsultasi dan persetujuan judul	
2	22 September 2022	Konsultasi bab I, II	
3	30 September 2022	Konsultasi bab III	
4	9 Oktober 2022	Persetujuan seminar proposal	
4	14 Oktober 2022	Konsultasi lebih lanjut mengenai alat ukur	
5	23 Oktober 2022	Pengambilan data variabel X	
6	4 November 2022	Pengambilan data variabel Y	
7	25 November 2022	Konsultasi mengenai analisis data	
8	1 Desember 2022	Konsultasi hasil analisis data	
9	23 Desember 2022	Konsultasi hasil analisis data lebih lanjut	
10	12 Januari 2023	Konsultasi bab IV, V	
11	17 Januari 2023	Persetujuan sidang skripsi	

Malang, 13 April 2023

Mengetahui

Dosen Pembimbing 1



Dr. Rahmat Aziz, M.Si.

NIP. 197008132001121001